

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI DAN KINERJA KEUANGAN  
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**



**SARDEDI ANUGRAH  
NIM: 105731113819**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN:**

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI DAN KINERJA KEUANGAN  
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**SARDEDI ANUGRAH**

**NIM: 105731113819**

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.”

– Abu Hamid Al Ghazali

### **PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan Ridho-Nya dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang saya cintai. Kalian adalah sosok yang tak pernah lelah memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa untuk kesuksesan saya. Segala jerih payah dan pengorbanan kalian selama ini menjadi motivasi saya untuk terus berjuang. Almamater tercinta juga tidak luput dari persembahan ini, atas ilmu dan pengalaman yang telah saya peroleh selama di sini. Saya berharap persembahan ini dapat menjadi bukti penghargaan dan rasa terima kasih kepada kalian semua. Semoga segala upaya dan doa yang saya lakukan menjadi amal yang diterima di sisi-Nya. Terima kasih.

Sardedi Anugrah



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Analisis Sistem Akuntansi dan Kinerja Keuangan Badan  
Amil Zakat Nasional Kota Makassar.  
Nama Mahasiswa : Sardedi Anugrah  
No. Stambuk/ NIM : 105731113819  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

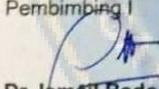
Menyatakan bahwa penelitian ini telah di periksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata (S1) pada tanggal 23 Agustus 2023 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

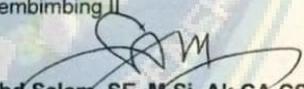
Makassar, 23 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP.  
NIDN. 09150598801

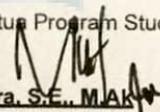
  
Abd Salam, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP  
NIDN. 0917069301

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi

  
Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si  
NBM: 651 507

  
Mira, S.E., M.Ak  
NBM: 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung irqa Lt. 7 Tel (0411) 866972Makassar*

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

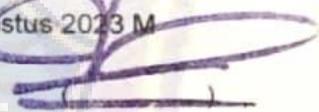
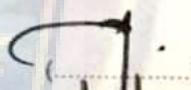
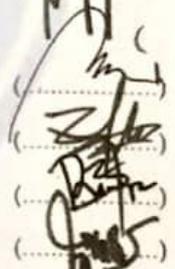
**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama Sardedi Anugrah, Nim 105731113819 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0011/SK-Y/62201/091004/2023, Tanggal 6 Shaffar 1445 H/ 23 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 6 Shaffar 1445 H

23 Agustus 2023 M

**PANITIA UJIAN**

- |    |               |                                                                                                                                                 |                                                                                       |
|----|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag<br>(Rektor Unismuh Makassar)                                                                                     |   |
| 2. | Ketua         | : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si<br>(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)                                                                          |  |
| 3. | Sekretaris    | : Agusdiwana Suarni., S.E., M.Acc<br>(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)                                                                |  |
| 4. | Penguji       | : 1. Dr. Muhammad Nasrun, S.ST., M.Si., Ak.CA.<br>2. Sitti Zulaeha, S.Pd., M.Si<br>3. Rini Sulistiyanti, SE., M.Ak.<br>4. Masrullah, SE., M.Ak. |  |

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si**  
NBM: 651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung irqa Lt. 7 Tel (0411) 866972Makassar*

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sardedii Anugrah  
Stambuk : 105731113819  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Sistem Akuntansi dan Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Agustus 2023



**Sardedi Anugrah**

**Nim: 105731113819**

Diketahui Oleh:



**Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si**  
**NBM: 651 507**

Ketua Program Studi

**Mira, SE., M.Ak**  
**NBM: 1286 844**

## HALAMAN PERNYATAAN

### PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sardedi Anugrah  
Nim : 105731113819  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Analisis Sistem Akuntansi dan Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 23 Agustus 2023



... membuat Pernyataan,

**Sardedi Anugrah**

**Nim: 105731113619**

  
**KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan puja syukur senantiasa teriringi dalam setiap helai nafas penulis atas kehadiran dan lindungan Allah Swt, begitu juga salam dan shalawat atas Nabi Muhammad Saw, suri tauladan manusia sepanjang masa beserta keluarganya yang suci dan para sahabat setia. Alhamdulillah, berkat Rahmat dan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Sistem Akuntansi dan Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Namun, dengan banyaknya pihak yang memberikan bantuan dan dukungannya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Ibu Mira, SE., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Dr. Ismail Badollahi. SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Bapak Abd Salam. SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP, selaku pembimbing II yang selalu sabar membimbing, mengarahkan dan membantu penulis selama penyusunan skripsi sampai ujian skripsi
6. Bapak/ibu asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda dan yang tak ada henti memberikan dukungan, kasih sayang dan doa selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
9. Teman-teman angkatan yang selama beberapa tahun terakhir saling membantu, dan menyemangati dalam setiap proses yang dilalui penulis selama berada di kampus Unismuh Makassar demi mencapai masa depan yang cerah.
10. Orang-orang terdekat, sahabat dan Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa
11. Seluruh Staf Kantor BAZNAS Kota Makassar yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian.

Penulis dengan rendah hati menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna meningkatkan kualitas tulisan ini di masa yang akan datang. Pada akhirnya, dengan penuh kerendahan hati, penulis dengan tulus mempersembahkan tulisan ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca. Penulis berdoa semoga tulisan ini diterima dengan baik dan dapat menjadi bagian dari upaya kita bersama dalam mencari kebenaran. Semoga Allah memberikan keberkahan, berlomba-lombalah dalam kebaikan, dan salam sejahtera untuk semuanya.

Makassar, 19 Juli 2023

Sardedi Anugrah

## ABSTRAK

**Sardedi Anugrah, 2023, Analisis Sistem Akuntansi dan Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar.** Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Ismail Badollahi dan Abd Salam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem akuntansi serta kinerja keuangan yang dilakukan BAZNAS Kota Makassar pada periode 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan pemerolehan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Makassar telah mengikuti sebagian besar ketentuan PSAK 109 dalam penerimaan ZIS, CSR, dan DSKL, meskipun belum sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi yang diharuskan oleh PSAK 109. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa BAZNAS Kota Makassar berhasil mengelola dana zakat dengan baik dan efektif, dengan kinerja keuangan yang baik pada tahun 2020-2022, meskipun terdapat perbedaan dalam hasil analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas.

**Kata Kunci:** *Sistem Akuntansi, Zakat, Kinerja Keuangan.*



## ABSTRACT

**Sardedil Anugrah, 2023, *Analysis of Zakat Accounting System and Financial Performance of the National Zakat Agency in Makassar City.* Thesis of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Ismail Badollahi and Abd Salam.**

*This research aims to determine the zakat accounting system and financial performance conducted by BAZNAS Makassar City during the period of 2020-2022. The research method used is descriptive with a qualitative and quantitative approach, with data acquisition through interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that BAZNAS Makassar City has complied with most of the provisions of PSAK 109 in the receipt of ZIS (Zakat, Infaq, and Sadaqah), CSR (Corporate Social Responsibility), and DSKL (Donations to Improve Zakat Management). However, it has not fully implemented the accounting system required by PSAK 109. Additionally, this research also found that BAZNAS Makassar City has successfully managed zakat funds well and effectively, with good financial performance in the years 2020-2022, despite differences in the analysis of liquidity ratios, activity ratios, and solvency ratios.*

**Keywords:** Accounting System, Zakat, Financial Performance.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b>	<b>4</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b>	<b>5</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>6</b>
<b>A. Tinjauan Teori</b>	<b>6</b>
1. Akuntansi Manajemen Sektor Publik	6
2. Teori PSAK 109 Tentang Zakat	10
3. Kinerja Keuangan Sektor Publik	15
<b>B. Tinjauan Empiris</b>	<b>20</b>

C. Kerangka Pikir	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Jenis dan Sumber Data	31
D. Teknik Penarikan Informan	31
E. Metode Pengumpulan Data	32
F. Metode Analisis Data	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>70</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Kerangka Pikir</b>	29
<b>Gambar 4.1 Prosedur Pencatatan Penerima Zakat, Infak, dan Sedekah</b>	43



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu</b>	19
<b>Tabel 3.1 Interpretasi Kategori Penilaian Likuiditas</b>	35
<b>Tabel 3.2 Interpretasi Kategori Penilaian Rasio Aktivitas</b>	36
<b>Tabel 3.3 Interpretasi Kategori Penilaian Rasio Solvabilitas</b>	38
<b>Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan BAZNAS Kota Makassar Tahun 2020-2022</b>	47
<b>Tabel 4.2 Laporan Perubahan Dana BAZNAS Kota Makassar Tahun 2020-2022</b>	49
<b>Tabel 4.3 Laporan Arus Kas BAZNAS Kota Makassar Tahun 2020-2022</b>	50
<b>Tabel 4.4 Catatan Atas Laporan Keuangan BAZNAS Kota Makassar Tahun 2020-2022</b>	52
<b>Tabel 4.5 Rekapitulasi Laporan Aktvitas BAZNAS Kota Makassar Tahun 2020-2022</b>	54
<b>Tabel 4.6 Rasio Likuiditas Dalam Pengelolaan Kinerja Keuangan BAZNAS Kota Makassar Tahun 2020-2022</b>	56
<b>Tabel 4.7 Rasio Aktivitas Dalam Pengelolaan Kinerja Keuangan BAZNAS Kota Makassar Tahun 2020-2022</b>	57
<b>Tabel 4.8 Rasio Solvabilitas Dalam Pengelolaan Kinerja Keuangan BAZNAS Kota Makassar Tahun 2020-2022</b>	58

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Zakat memiliki peran penting dalam mengatasi masalah kemiskinan di kalangan umat Islam di Indonesia. Dalam konteks ini, mayoritas penduduk muslim Indonesia memiliki potensi pembiayaan yang sangat besar. Zakat merupakan salah satu cara yang diperintahkan Allah SWT untuk menyeimbangkan kesenjangan sosial dan memberikan bantuan kepada mereka yang kurang mampu (Qardhawi, 2004). Potensi dana zakat yang besar ini dapat digunakan untuk memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, termasuk untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan, pendidikan, dan perumahan (Amana, 2017). Selain itu, zakat juga dapat digunakan untuk mendanai program pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan, sehingga membantu masyarakat muslim meningkatkan kesejahteraannya (Zainulbahar, 2019).

Selain potensi dana yang cukup besar, masyarakat muslim di Indonesia juga memiliki sumber daya manusia yang melimpah. Sumber daya manusia yang berkualitas dan terdidik merupakan aset berharga bagi pembangunan ekonomi dan sosial. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia tersebut, lembaga zakat dan organisasi amil dapat bersinergi untuk meningkatkan efektivitas penghimpunan dan pendistribusian zakat, serta melaksanakan program-program yang berdampak positif bagi umat Islam (Bungin, 2016).

Namun, untuk memastikan bahwa administrasi zakat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam, diperlukan pemahaman

yang mendalam tentang aturan zakat dan kesungguhan dalam menjalankan ibadah ini. Penting juga untuk memiliki lembaga zakat yang sempurna dan terorganisir dengan baik. Salah satu lembaga yang dibentuk pemerintah untuk meningkatkan pengelolaan dan penghimpunan zakat adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) (UU RI No. 23 Tahun 2011).

BAZNAS berperan sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan zakat, belanja dan sedekah secara nasional. Sebagai lembaga yang disertai pengelolaan zakat oleh negara, BAZNAS memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan kinerja yang baik. Kinerja keuangan Baznas dapat diukur dan dievaluasi melalui analisis rasio, yang membantu dalam menilai efisiensi dan keberlanjutan pengelolaan dana zakat (Al-Qurashi, 2005). Pemerintah membentuk Badan Pengelola Zakat (BPZ) untuk meningkatkan penghimpunan dan pengelolaan zakat, pembelanjaan, dan zakat di tingkat nasional. Salah satu badan yang berperan dalam penyelenggaraan zakat adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang didirikan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001, merupakan lembaga resmi yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di tingkat nasional (Sumber: Badan Amil Zakat Nasional, n.d).

Sebagai badan yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat di tingkat negara, BAZNAS perlu menunjukkan prestasi yang luar biasa. Evaluasi kinerja keuangan di BAZNAS bisa dilakukan melalui penerapan analisis rasio, suatu pendekatan yang dimanfaatkan untuk memahami relasi di antara berbagai elemen dalam laporan keuangan. Terdapat beberapa variasi analisis rasio yang dimanfaatkan guna mengukur performa finansial

BAZNAS, termasuk rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. (Horne & Wachowicz, 2018).

Sistem akuntansi memainkan peran penting dalam administrasi Zakat, Pengeluaran dan Zakat (ZIS) yang efektif dan transparan. Sistem akuntansi yang baik memastikan bahwa dana zakat dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam dan memastikan akuntabilitas yang tepat dalam penggunaan dana tersebut. Kejelasan dan transparansi pencatatan seluruh transaksi keuangan memungkinkan lembaga zakat seperti BAZNAS menyediakan laporan keuangan yang akurat dan mudah dipahami oleh masyarakat. Kontrol internal yang ketat dalam sistem akuntansi juga mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan bahwa dana zakat digunakan untuk tujuan yang benar. Selain itu, sistem akuntansi yang baik memungkinkan lembaga zakat mengukur kinerja keuangan dan operasional melalui analisis rasio dan metode lainnya. Sistem akuntansi yang baik juga menjamin kelangsungan operasional dan akuntabilitas lembaga zakat. Laporan keuangan yang lengkap dan akurat membantu menjaga kepercayaan publik dan mendapatkan dukungan berkelanjutan dalam menjalankan misi sosialnya. Dengan sistem akuntansi yang baik dan efisien, lembaga zakat seperti BAZNAS dapat mencatat semua penerimaan dan pembayaran zakat secara akurat serta menghasilkan laporan keuangan yang transparan, terpercaya dan informatif.

Meskipun kemungkinan penerimaan zakat di kota Makassar sangat besar, namun masih banyak faktor yang menyebabkan ketimpangan antara potensi dan kondisi aktual zakat, pembelanjaan dan zakat (ZIS). Faktor-faktor tersebut antara lain belum jelasnya sistem akuntansi, rendahnya

pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengeluaran zakat, adanya saluran distribusi zakat yang berlangsung langsung tanpa melalui perantara resmi, dan rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap zakat. Pengelolaan uang ZIS yang membuat pelaporan keuangan BAZNAS menjadi kurang baik (Nugraha, 2019).

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengangkat masalah tentang analisis sistem akuntansi dan kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar dengan judul “Analisis Sistem Akuntansi dan Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dengan merujuk pada konteks masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut sebagai rumusan masalah:

1. Bagaimana sistem akuntansi Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar?
2. Apakah kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar tahun 2020-2022 sudah efisien?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya, tujuan utama dari studi ini mencakup:

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar tahun 2020-2022.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak terkait dalam melakukan evaluasi kinerja dan perencanaan strategis di Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar.
- b. Memberikan informasi tentang sistem akuntansi dan kinerja keuangan Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Makassar, bertujuan membantu dalam mengidentifikasi permasalahan dan memperbaiki kinerja.

2. Manfaat Teoritis:

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai evaluasi kinerja keuangan sektor publik.
- b. Memberikan wawasan baru bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang sistem akuntansi dan kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional di Indonesia.

3. Kebijakan:

- a. Memberikan informasi yang berguna bagi pembuat kebijakan dalam melakukan perencanaan strategis dan pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan zakat di Kota Makassar.
- b. Memberikan pandangan dalam melakukan alokasi anggaran yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar.

- c. Meningkatkan akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan sumber daya publik, khususnya Badan Amil Zakat Nasional.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Akuntansi Manajemen Sektor Publik**

###### **a. Definisi dan konsep Akuntansi Manajemen Sektor Publik**

Akuntansi Manajemen Sektor publik menurut Mohamad et al. (2021), adalah pengelolaan keuangan publik, yaitu dana masyarakat yang digunakan oleh lembaga tinggi negara beserta departemen di bawahnya. Teknik akuntansi manajemen sektor publik harus mempertimbangkan sifat unik sektor publik seperti tujuan sosial, tuntutan akuntabilitas, dan peraturan perundang-undangan yang ketat. Pengertian ini sejalan dengan pengertian akuntansi berdasarkan Penyelidikan yang dilakukan oleh Yulianto et al. (2020) menunjukkan bahwa teknik akuntansi manajemen sektor publik dapat membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di masa depan. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan informasi kepada manajemen tentang efisiensi dan efektivitas program yang dikelola oleh sektor publik. Sementara itu, berdasarkan penelitian oleh Abdul-Aziz et al. (2020), pentingnya teknik akuntansi manajemen sektor publik terletak pada kemampuannya untuk membantu manajemen dalam memantau dan mengendalikan pengeluaran serta memastikan bahwa sumber daya publik digunakan secara efektif dan efisien.

Tujuan dari Akuntansi manajemen adalah untuk membantu manajemen dalam melakukan perencanaan, evaluasi, dan pengendalian organisasi serta memastikan bahwa sumber daya digunakan secara tepat dan akuntabel. Akuntansi manajemen untuk

sektor publik sebenarnya memiliki prinsip-prinsip yang tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan pada sektor swasta. Namun, sektor publik memiliki perbedaan sifat dan karakteristik dengan sektor swasta, sehingga teknik akuntansi manajemen sektor swasta tidak dapat diterapkan secara langsung pada sektor publik tanpa modifikasi. Selain itu, perbedaan yang signifikan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan adalah bahwa akuntansi manajemen terkait dengan pemberian informasi kepada pihak intern organisasi, sedangkan akuntansi keuangan terkait dengan pelaporan dan pengkomunikasian informasi kepada pihak eksternal organisasi. Akuntansi manajemen cenderung memberikan laporan yang sifatnya prospektif untuk perencanaan di masa depan, sedangkan akuntansi keuangan memberikan informasi yang bersifat retrospektif, yaitu laporan kinerja masa lalu.

b. Pondasi Akuntansi Manajemen Sektor Publik

Pondasi akuntansi manajemen sektor publik memegang peranan penting dalam menjalankan kegiatan manajemen pada sektor publik. Menurut Sutrisno (2019), akuntansi manajemen sektor publik memiliki peran penting dalam membantu manajemen sektor publik dalam membuat keputusan yang lebih baik dan efektif. Dalam konteks ini, akuntansi manajemen sektor publik dapat memberikan informasi keuangan dan non-keuangan yang diperlukan oleh manajemen untuk membuat keputusan strategis yang tepat. Informasi keuangan ini meliputi laporan keuangan, analisis biaya, dan perencanaan anggaran yang dapat membantu manajemen sektor

publik dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif. Sedangkan informasi non-keuangan seperti kinerja program dan kepuasan pelanggan dapat membantu manajemen sektor publik dalam memperbaiki layanan dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penggunaan akuntansi manajemen sektor publik menjadi semakin penting dalam era digital saat ini di mana perubahan lingkungan dan kebutuhan publik semakin kompleks.

Penelitian oleh Ramady (2019) menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam implementasi akuntansi manajemen di sektor publik di negara-negara yang sedang berkembang. Sedangkan penelitian oleh Gomes et al. (2019) menyoroti pentingnya pengukuran kinerja yang akurat dalam sektor publik untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar dari pemerintah dan praktisi akuntansi publik untuk meningkatkan penerapan akuntansi manajemen pada sektor publik, khususnya dalam pengukuran kinerja.

Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen sektor publik memiliki peran yang penting dalam membantu manajemen sektor publik dalam membuat keputusan yang lebih baik dan efektif, memantau dan mengawasi penggunaan anggaran sektor publik, serta meningkatkan akuntabilitas penggunaan anggaran sektor publik.

#### c. Struktur Akuntansi Manajemen Sektor Publik

Struktur Akuntansi Manajemen Sektor Publik adalah kerangka akuntansi yang digunakan oleh organisasi sektor publik untuk melaporkan keuangan mereka dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang efektif. Struktur akuntansi ini mencakup pengelolaan anggaran, pencatatan transaksi keuangan, pelaporan keuangan, dan analisis kinerja. Pendapat ahli tentang struktur akuntansi manajemen sektor publik dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang dan pengalaman mereka. Beberapa ahli menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, sementara yang lain fokus pada analisis kinerja dan penggunaan anggaran secara efektif. Beberapa pendapat ahli tentang struktur akuntansi manajemen sektor publik di antaranya adalah Arum (2020) menyatakan bahwa struktur akuntansi manajemen sektor publik harus memperhatikan tiga hal penting yaitu: mengelola keuangan secara efektif, memenuhi kewajiban pelaporan, dan meningkatkan kinerja organisasi. Akuntabilitas harus diprioritaskan untuk memastikan kepercayaan publik dan penggunaan anggaran yang efektif, sebab hal ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas program dan kegiatan yang dilakukan.

d. Konsep dan Prinsip Akuntansi Manajemen Sektor Publik

Anatan et al. (2021), konsep akuntansi manajemen pada sektor publik meliputi perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja organisasi. Namun, penggunaan informasi akuntansi manajemen masih terbatas pada pengukuran kinerja keuangan dan tidak memperhatikan kinerja non-keuangan. Akuntansi manajemen adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan

menyajikan informasi keuangan serta non-keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan manajemen. Penerapan akuntansi manajemen pada sektor publik bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas pengelolaan sumber daya publik.

Prinsip-prinsip akuntansi manajemen pada sektor publik meliputi:

1. Akuntabilitas

Sistem akuntansi manajemen harus memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Efisiensi

Sistem akuntansi manajemen harus memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk membantu manajemen mengambil keputusan dengan cepat.

3. Efektivitas

Sistem akuntansi manajemen harus memastikan bahwa tujuan dan sasaran organisasi publik dapat dicapai dengan cara yang paling efektif.

4. Transparansi

Sistem akuntansi manajemen harus memberikan informasi yang mudah dimengerti dan transparan bagi pemangku kepentingan.

## 2. Teori PSAK 109 Tentang Zakat

PSAK 109 tentang zakat adalah standar akuntansi yang mengatur tanggung jawab pengelolaan dana zakat yang dikumpulkan dari muzakki. Standar ini berlaku untuk para pengelola zakat, memastikan adanya akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Dalam pengimplementasiannya, PSAK 109 memberikan pedoman tentang

pengungkapan informasi yang berkaitan dengan penggunaan dana zakat serta pencapaian tujuan zakat yang telah ditetapkan. Dengan adanya PSAK 109, pengelolaan zakat dapat dilakukan secara transparan dan profesional, sehingga muzakki dapat memperoleh kepastian bahwa dana zakat yang mereka sumbangkan dikelola dengan baik dan tepat sasaran.

Assesmen PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) adalah proses evaluasi dan penilaian terhadap penerapan standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK) oleh suatu entitas. Tujuan dari assesmen PSAK adalah untuk memastikan bahwa entitas mengikuti dan menerapkan standar akuntansi yang relevan dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Assesmen PSAK melibatkan penilaian tentang sejauh mana entitas mematuhi dan menerapkan standar akuntansi yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan. Ini mencakup pemahaman entitas terhadap persyaratan standar, pengukuran dan pengakuan transaksi, serta penyajian informasi yang diperlukan dalam laporan keuangan. Assesmen juga mencakup evaluasi tentang apakah entitas telah mengukur dan mengakui transaksi, aset, kewajiban, dan ekuitas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Ini termasuk pilihan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan sifat entitas dan operasinya. Pengungkapan informasi yang cukup dan relevan dalam laporan keuangan juga merupakan bagian penting dari assesmen PSAK. Entitas harus memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan

keuangan mencerminkan posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas dengan akurat dan lengkap.

Assesmen PSAK juga berkaitan dengan evaluasi tentang kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang memadai kepada pengguna laporan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Standar akuntansi seringkali memerlukan interpretasi tertentu dalam konteks entitas tertentu. Assesmen juga melibatkan penilaian apakah interpretasi yang diterapkan oleh entitas sesuai dengan niat dan tujuan standar akuntansi. Jika terdapat perubahan signifikan dalam standar akuntansi atau interpretasi yang diterapkan, assesmen juga harus mempertimbangkan efek transisi dari perubahan tersebut pada laporan keuangan entitas. Assesmen PSAK mendorong entitas untuk terus meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka sesuai dengan perkembangan standar akuntansi dan praktek terbaik.

Proses assesmen PSAK umumnya melibatkan tim internal atau eksternal yang terlatih dalam bidang akuntansi dan audit. Tim ini akan melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap proses akuntansi dan pelaporan keuangan entitas, memberikan rekomendasi perbaikan, dan mengidentifikasi potensi masalah dalam penerapan standar akuntansi. Secara keseluruhan, assesmen PSAK membantu memastikan bahwa laporan keuangan suatu entitas sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dan memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat kepada

pemangku kepentingan. Ini juga membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan entitas.

a. Pengukuran dan Pengakuan

Pengakuan awal

1) Zakat

a) Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau asset lainnya diterima.

b) Zakat yang diterima dari muzakki diakui sebagai menambah dana zakat:

- jika dalam bentuk kas maka sebesar jumlah yang diterima

kas-dana zakat	xxx
----------------	-----

Dana zakat	xxx
------------	-----

- Jika dalam bentuk non kas maka sebesar nilai wajar asset

non kas tersebut-Asset non kas	xxx
--------------------------------	-----

Dana zakat	xxx
------------	-----

c) Penentuan nilai wajar asset non kas yang diterima menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam PSAK yang relevan.

d) Zakat yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana zakat untuk bagian non amil.

Jurnal:

Dana zakat	xxx
------------	-----

Dana zakat- amil                    xxx

Dana zakat-Non amil                xxx

e) Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk masing-masing mustahik ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah dan kebijakan amil.

f) Jika muzakki menentukan mustahik yang harus menerima penyaluran zakat melalui amil maka asset kas yang diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat. Jika atas jasa tersebut amil mendapatkan ujah/Fee maka diakui sebagai penambah dana amil. Jumlah saat pencatatan penerimaan Fee:

Kas-dana zakat                    xxx

Dana zakat-amil                    xxx

b. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Jika terjadi penurunan nilai asset kas zakat non kas, jumlah kerugian yang ditanggung harus diperlakukan sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana amil tergantung dari sebab terjadinya kerugian tersebut.

Penurunan nilai asset zakat diakui sebagai:

1) Pengurangan dana zakat, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil.

Jurnal :

Dana zakat-non amil xxx

Asset nonkas    xxx

2) Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.

Jurnal :

Dana – amil kerugian        xxx

Asset nonkas                xxx

c. Penyaluran zakat

Zakat yang disalurkan kepada mustahik diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar:

1) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas Jurnal :

Dana zakat-non amil        xxx

Kas-dana zakat        xxx

2) Jumlah tercatat, jika dalam bentuk asset non kas Jurnal :

Dana zakat – no amil        xxx

Asset non kas-dana zakat xxx

### 3. Kinerja Keuangan Sektor Publik

a. Definisi Kinerja Keuangan Sektor Publik

Kinerja Keuangan Sektor Publik merujuk pada kinerja keuangan yang terkait dengan pengelolaan sumber daya keuangan oleh entitas publik seperti pemerintah, badan usaha milik negara, dan lembaga non-profit. Kinerja keuangan sektor publik meliputi pengukuran, analisis, dan interpretasi kinerja keuangan dalam rangka mengukur efisiensi, efektivitas, dan kelayakan keuangan suatu entitas publik. Menurut Halkos dan Bousinakis (2020), faktor-faktor seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas politik dapat mempengaruhi kinerja keuangan sektor publik. Kinerja keuangan sektor publik harus dipahami sebagai bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas, yang mencakup tujuan

sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa kinerja keuangan sektor publik sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, pengukuran kinerja harus memperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan secara menyeluruh.

b. Tujuan pengukuran kinerja keuangan sektor publik

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sektor publik adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan organisasi sektor publik, seperti pemerintah, lembaga non-profit, dan lain-lain. Tujuan dari pengukuran ini meliputi:

- 1) Menentukan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya keuangan.
- 2) Menilai kinerja keuangan organisasi dalam mencapai tujuan strategis.
- 3) Mengidentifikasi masalah keuangan dan menemukan solusinya.
- 4) Memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat dan pemantauan kinerja keuangan di masa depan.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam sektor publik karena sektor publik memiliki tanggung jawab untuk mengelola anggaran publik yang bersumber dari pajak yang dibayar oleh masyarakat. Menurut Al-Tamimi dan Hussainey (2021), pengukuran kinerja keuangan dapat memberikan informasi yang diperlukan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan strategis dalam mengelola keuangan publik. Dengan mengetahui kinerja keuangan, pemerintah dapat mengevaluasi keberhasilan

program-program yang telah dilaksanakan dan menentukan program-program mana yang akan didanai di masa depan.

Selain itu, pengukuran kinerja keuangan juga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di sektor publik. Dengan adanya pengukuran kinerja keuangan yang terbuka untuk umum, masyarakat dapat memantau penggunaan dana publik oleh pemerintah dan memastikan bahwa dana tersebut digunakan dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan sekaligus mendorong pemerintah untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan publik.

Studi Ekonomi Publik dan Kebijakan (2019) juga menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan dapat membantu pemerintah dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program-program kebijakan publik. Dengan mengetahui kinerja keuangan, pemerintah dapat mengevaluasi apakah program-program tersebut telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan dan apakah pengelolaannya dilakukan dengan efektif dan efisien.

#### c. Metode Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam analisis pengukuran kinerja keuangan perusahaan, Munawir (2007) mengemukakan bahwa penggunaan teknik rasio yang dapat dilakukan di antaranya ialah teknik analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas.

##### 1) Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2011) dalam analisis kinerja keuangan, rasio likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Dalam perhitungan rasio likuiditas, digunakan jenis rasio Cash to Zakah Ratio. Rasio ini mencerminkan kemampuan kas dan setara kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyaluran zakat dalam periode tertentu. Rumus dari rasio *Cash to Zakah Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash To Zakat Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas dari Zakat}}{\text{Saldo Dana Zakat}}$$

## 2) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah ukuran yang menggambarkan efisiensi penggunaan aset di suatu lembaga. Dalam konteks lembaga amil zakat, rasio aktivitas mengacu pada efektivitas penyaluran dana zakat. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Zakah Allocation Ratio*.

*Zakah Allocation Ratio* merupakan rasio yang khusus digunakan untuk mengukur sejauh mana dana zakat yang berhasil dikumpulkan oleh organisasi pengelola zakat (OPZ) dapat dialokasikan kepada para mustahik. Rumus untuk menghitung *Zakah Allocation Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Zakah Allocation Ratio} = \frac{\text{Total Penyaluran Dana Zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat}} \times 100\%$$

## 3) Rasio Sovabilitas

Menurut (Harahap, 2010), rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah suatu perbandingan yang digunakan untuk menilai

sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aset-asetnya. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam hubungannya dengan total asetnya. Secara umum, rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik yang jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan dihentikan (dilikuidasi). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Debt To Capital Assets} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis kinerja keuangan lembaga pengumpulan zakat, penting untuk melakukan interpretasi dan analisis terhadap kinerja keuangan. Hal ini melibatkan pengumpulan data dari laporan keuangan untuk mengevaluasi apakah kinerja telah baik dan tercermin dalam laporan tersebut. Selain itu, informasi yang disajikan dalam Laporan Financial Statement diperlukan untuk memberikan gambaran tentang kondisi keuangan secara keseluruhan. Penting juga untuk mengidentifikasi semua aspek kinerja dan melaporkannya, karena informasi ini akan memengaruhi keputusan dan kebijakan yang diambil. Oleh karena itu, data keuangan dari neraca dan laporan laba-rugi diperlukan untuk mengukur kinerja manajemen dan pertanggungjawaban mereka terhadap sumber daya yang mereka kelola.

## B. Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang analisis kinerja pada lembaga pemerintahan dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam penelitian ini sebagai pembeda, pendukung serta tambahan untuk menganalisa serta mengkaji perbedaan maupun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini adalah:

**Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Hery Darmawan (Skripsi Akuntansi-Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017)	Analisis Kinerja Keuangan Daerah Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Jeneponto)	Pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), Kinerja Keuangan Daerah	Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan, Berdasarkan perhitungan rasio Desentralisasi Fiskal memperlihatkan Kinerja yang sangat kurang karena berada di tingkat 0-10% untuk kedua tahun tersebut, Kemudian Rasio Efektivitas memperlihatkan Kinerja Keuangan Daerah yang sangat efektif pada tahun 2016 dengan presentase 101,80% meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 5,03% dan Rasio Aktivitas menunjukkan Kinerja yang sangat baik terhadap Belanja Pembangunan daerah yang jika dilihat lebih diprioritaskan dari

					belanja rutin, hal ini menunjukkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Jeneponto telah menjalankan tugasnya dengan efektif dan sesuai dengan fungsinya.
2.	Wa Sayna (Skripsi Akuntansi- Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar	<i>Kinerja Keuangan, Rasio likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas</i>	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara umum kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar bisa dikatakan baik dan efektif dalam pengelolaan zakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dari rasio likuiditas dikategorikan tidak baik, karena rata-rata perhitungan yang diperoleh dari tahun 2019-2021 yaitu sebesar 2,1%. Kemudian dari rasio aktivitas dalam kategori efektif, karena rata-rata perhitungan yang diperoleh dari tahun 2019-2021 yaitu sebesar 95,94%. Dan hasil perhitungan dari rasio solvabilitas dalam kategori baik, karena rata-rata hasil perhitungan yang diperoleh dari tahun 2019-2021 sebesar 0%.

3.	Muhammad Yoga Perwira (Skripsi Akuntansi-Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2007-2013	Kinerja Keuangan	Deskriptif Kuantitatif	Rasio Pajak Daerah terhadap PAD dan Rasio Kemandirian Kinerja Keuangan Kabupaten Klaten dari tahun 2007 hingga tahun 2013 menggambarkan kecenderungan arah penerimaan Pajak Daerah serta kecenderungan arah perkembangan kemandirian keuangan yang cenderung naik dilihat dari Analisis <i>Trend</i> untuk Rasio Pajak Daerah terhadap PAD dan Rasio Kemandirian.
4.	Nurul Insani (Skripsi Akuntansi-Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar)	Analisis Penerapan Akuntansi Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gowa.	Penerapan Akuntansi Zakat	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Gowa telah menerapkan standar yang sesuai dengan PSAK 109 dalam pengakuan, pengukuran, pengungkapan, penyajian, dan pelaporan zakat. Dalam hal pengakuan, BAZNAS Kabupaten Gowa menggunakan metode Cash Basic, yang mengakui penerimaan dan pengeluaran saat diterima atau dikeluarkan, sesuai dengan ketentuan PSAK 109. Pengukuran penerimaan aset nonkas dilakukan dengan mengikuti harga pasar yang berlaku. Dalam pengungkapan, BAZNAS Kabupaten Gowa telah secara rinci mengungkapkan jumlah

					<p>penyaluran dana zakat kepada mustahik dan program-program sosial yang difokuskan pada golongan fakir, miskin, ibnu sabil, amil, dan sabilillah. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Gowa juga telah membedakan antara penyaluran dana zakat dan dana infak/sedekah, sesuai dengan ketentuan PSAK 109 mengenai pengungkapan penyaluran zakat. Seluruh penyajian dan pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh BAZNAS Kabupaten Gowa telah memenuhi standar PSAK 109, termasuk laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.</p>
5.	Sukarman (Thesis S2- Universitas Hasanuddin Makassar, 2007)	Analisis Kinerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bulukumba	Kinerja Badan Perencanaan Pembangu n Daerah Kabupaten Bulukumba	Deskriptif Kualitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah belum optimal. Kurang lebih 50 % kegiatan yang dilaksanakan tidak jelas sasaran yang ingin dicapai pada indikator keluaran (input) sehingga indikator hasil (outcome) kinerjanya juga tidak jelas, kurang keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Bappeda sehingga</p>

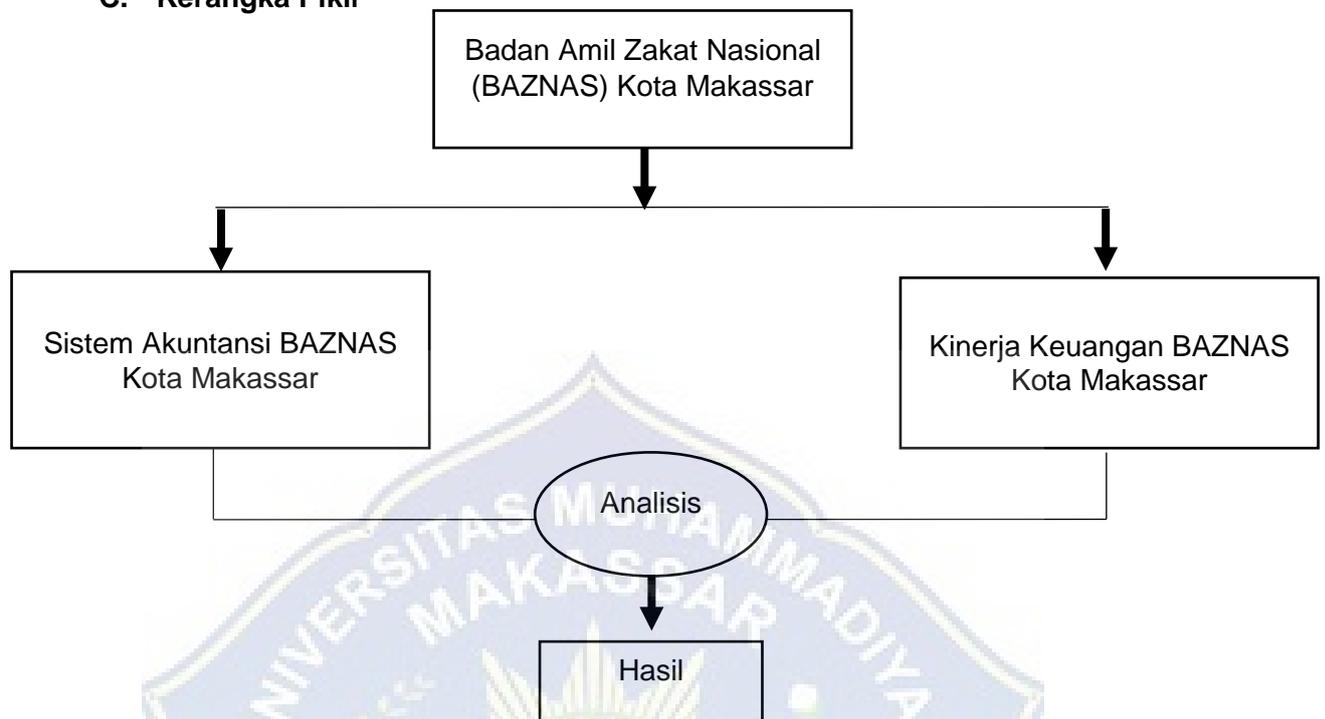
					<p>belum mampu dihasilkan perencanaan yang berkualitas. Untuk Tahun 2007 penyusunan dokumen perencanaan terlambat dilaksanakan sehingga pelaksanaan program/kegiatan pembangunan terlambat. Faktor yang mempengaruhi kinerja Bappeda yaitu 1) Banyaknya pegawai ditempatkan tidak sesuai latar belakang pendidikan 2) Kualitas SDM pegawai masih sangat kurang 3) Anggaran telah memadai tetapi tidak dialokasikan pada kegiatan/program yang prioritas.</p>
6.	Sumadiyah T. Olfah (E-jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia, 2018)	Tinjauan Efisiensi Anggaran Dalam Penganggaran Berbasis Kinerja Pada Satuan Kerja Kementerian Negara/Lembaga (Studi Pada Satuan Kerja Di Lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Tahun Anggaran 2011 Sampai 2015)	Deskriptif Kuantitatif	Efisiensi Anggaran, Penganggaran Berbasis Kinerja	<p>Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa nilai efisiensi pada satuan kerja di Lingkungan BPPK belum mencerminkan efisiensi yang sebenarnya. Penghitungan nilai efisiensi belum berdasarkan indeks biaya output yang terstandar. Hal tersebut terlihat dari nilai indeks biaya output antar tahun yang berbeda secara signifikan dengan kisaran nilai antara Rp1,519,184,00/peserta diklat pada tahun 2013 dengan nilai efisiensi sebesar 8,34 %, sampai dengan Rp7,945,241,00/peserta</p>

					diklat pada tahun 2015 dengan nilai efisiensi 5,72%. Nilai efisiensi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan nilai efisiensi yang sebenarnya.
7.	Agus Tri Sulistiyo (Vol 3 No 1 (2018): Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara, dan Kebijakan Publik Volume 3 Nomor 1)	Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur	Kinerja Keuangan	Metode Campuran (Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif)	Hasil analisis kinerja keuangan Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan hasil yang baik bila dilihat dari tingkat independensi, tingkat kemampuan, dan tingkat efektivitas. Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa harga batubara dengan nilai 11,46 dan APBD dengan nilai 2,70 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur. Sementara jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk regresi lain dihasilkan bahwa PAD, DAPER, PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara PMDN tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil AHP diperoleh strategi prioritas yang harus dilakukan adalah melakukan inovasi layanan.

8.	Yulistia (Vol 5 No 3 (2020): Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik Volume 5 Nomor 3)	Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Dana Serta Dampak Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi)	Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Dana, Kinerja Keuangan	Deskriptif Kuantitatif	<p>Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan dana belum dilakukan secara efektif dan efisien oleh Rumah Sakit Stroke Bukittinggi, hal ini dapat dilihat dari terjadinya penurunan kinerja keuangan dimana sumber dan penggunaan dana banyak digunakan untuk pembayaran kegiatan yang likuiditasnya kurang. Untuk hasil hipotesis pertama dihasilkan bahwa variabel efektivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan variabel efisiensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel efektivitas dan variabel efisiensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Rumah Sakit Stroke Bukittinggi.</p>
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------	------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

9.	Rahadian Cahyadi, (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 di Kabupaten Gowa.	Kinerja Keuangan	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja dari sumber penerimaan dan pengeluaran kas perlu mengikuti standar akuntansi keuangan. Selain itu, pendistribusian dan pendayagunaan juga memerlukan penyesuaian lebih lanjut agar sesuai dengan standar yang berlaku dalam PSAK 109 dalam hal pengelolaan keuangan.
10.	Maya Romantin, Efri Syamsul Bahri, Ahmad Tirmidzi Lubis, (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional)	Kinerja Keuangan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BAZNAS selama periode 2004-2013 dinilai berdasarkan rasio Ritchie & Kolodinsky (2003) dinyatakan baik. BAZNAS memiliki kekuatan dari kinerja kelima rasio yang dijadikan alat pengukuran.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, terdapat beberapa kesamaan yang dapat diidentifikasi. Salah satu kesamaannya adalah fokus penelitian terkait sistem akuntansi zakat dan kinerja keuangan. Namun, terdapat perbedaan yang jelas dalam hal lokasi dan fokus pemecahan masalah yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana BAZNAS Kota Makassar mengelola dana Zakat dari masyarakat Kota Makassar dan sistem penyalurannya kepada umat. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya akan menjadi acuan penting dalam penelitian ini untuk mendalami mengenai Sistem Akuntansi dan Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar. Hasil dari penelitian ini dapat memiliki implikasi praktis yang signifikan. Rekomendasi dan temuan yang diperoleh dapat digunakan sebagai landasan untuk memperbaiki kebijakan, prosedur, dan strategi dalam pengelolaan dana zakat. Ini dapat berkontribusi pada efisiensi dan efektivitas penggunaan dana zakat serta meningkatkan manfaat yang diperoleh oleh umat.

**C. Kerangka Pikir****Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menjawab dua permasalahan utama. Menurut Bogdan & Biklen (2020), pendekatan kualitatif menggali serta menjelaskan fenomena dengan mendetail dan teliti, memberikan gambaran menyeluruh tentang fenomena tersebut. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen, lalu dianalisis dengan teknik yang sesuai. Di sisi lain, pendekatan kuantitatif menerangkan karakteristik data secara numerik. Pendekatan ini cocok untuk menggambarkan atau menjelaskan data dari sampel atau populasi tertentu (Newbold, Carlson, dan Thorne, 2019).

Penelitian ini akan mengadakan studi deskriptif kualitatif terkait sistem akuntansi BAZNAS, dan juga studi deskriptif kuantitatif tentang aspek keuangan BAZNAS, untuk menggambarkan dengan jujur suatu hal apa adanya. Data yang terkumpul mencakup kata-kata, penalaran, gambar, dan data berupa angka. Informasi dikumpulkan langsung dari sumber dengan dukungan dari literatur yang relevan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Penelitian dilakukan di kantor Badan Amil Zakat Nasional di Kota Makassar, tepatnya di alamat Jl. Teduh Bersinar No.5, Sulawesi Selatan.

##### **2. Waktu**

Peneliti telah melakukan penelitian selama 2 bulan. Selama periode dari awal Juni 2023 hingga akhir Juli 2023.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Guna mendapatkan informasi terkait dengan studi ini, digunakan berbagai jenis dan sumber data penelitian sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung (melalui penelitian lapangan) dari narasumber. Dalam mengumpulkan data primer, metode yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup observasi partisipatif dan wawancara mendalam.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari analisis literatur (riset literatur) dengan tujuan untuk memperoleh bahan bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Saat melakukan studi literatur, proses pengumpulan informasi ini melibatkan identifikasi dan seleksi data yang mendukung atau berkaitan dengan isu penelitian, baik dari sumber-sumber cetak maupun elektronik seperti jurnal, surat-surat, catatan-catatan resmi, dokumen administratif, proposal, laporan perkembangan organisasi, hasil penelitian sebelumnya, data online, kliping media massa, buku, artikel, serta materi kuliah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

### **D. Teknik Penarikan Informan**

Partisipan dalam studi merupakan individu atau kelompok yang menjadi sampel dalam penyelidikan. Subyek studi adalah informan utama, yaitu individu yang menyediakan data yang diperlukan oleh peneliti dalam proses pengumpulan informasi untuk penelitian. Subjek adalah entitas,

individu, objek, lembaga, atau organisasi yang akan dianalisis secara mendalam. Atau dengan kata lain, subjek merupakan pihak atau entitas yang memberikan informasi selama studi dilakukan. Pemilihan subjek dalam penelitian ini berdasarkan metode purposive sampling, di mana seleksi dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria ini ditetapkan berdasarkan perkiraan tingkat pengetahuan yang dimiliki. Individu yang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini adalah anggota internal dari Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar. Dalam rangka penelitian ini, tiga anggota tim operasional dan keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar akan diwawancarai untuk mendapatkan wawasan mengenai aktivitas operasional dan pengelolaan keuangan lembaga tersebut.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan informasi dalam studi ini dilakukan melalui beberapa metode, yakni penelitian pustaka, pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Rincian mengenai pendekatan ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Riset Perpustakaan (Library Research)**

Studi ini melibatkan analisis literatur yang relevan dengan topik penelitian, bersama dengan dokumen-dokumen perusahaan yang mendukung penyelidikan ini.

##### **2. Pendokumentasian**

Pendokumentasian adalah proses pencatatan peristiwa masa lampau, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental yang diciptakan oleh individu. Dalam konteks ini, pengumpulan data melalui pendokumentasian dilakukan dengan menggunakan laporan

keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar untuk periode 2020-2022.

### 3. Pengamatan

Pengamatan yang melibatkan partisipasi aktif dilakukan dalam penelitian ini. Ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya berada di lapangan, tetapi juga untuk mengamati interaksi serta strategi informan dalam berinteraksi sosial. Selain itu, peneliti juga berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan oleh para informan. Tahap pengamatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan melalui pemahaman lebih dalam tentang kinerja Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar.

### 4. Wawancara

Salah satu cara yang digunakan dalam pengumpulan informasi dalam penelitian ini adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan cara untuk mendapatkan informasi langsung dari para informan. Dalam penelitian ini, informan dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Pemilihan subjek penelitian bukan berdasarkan random, strata, atau lokasi, melainkan didasarkan pada tujuan tertentu, namun harus memenuhi kriteria-kriteria berikut:

- a. Pengambilan sampel didasarkan pada ciri-ciri, sifat, atau karakteristik khusus yang menjadi ciri utama dari populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel harus benar-benar mencerminkan ciri-ciri utama yang ada dalam populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi harus dipelajari secara mendalam dalam studi pendahuluan.

Dalam tahap wawancara, peneliti akan menghimpun data dari individu yang terlibat dalam aspek akuntansi zakat dan keuangan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan staf Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar. Pendekatan wawancara akan dilakukan dengan cara terbuka dan semi-terstruktur, yang berarti bahwa pewawancara memiliki daftar pernyataan tertulis tetapi tetap memiliki fleksibilitas untuk mengajukan pertanyaan tambahan.

#### **F. Metode Analisis Data**

Cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan metode rasio. Khususnya, metode ini melibatkan penerapan rumus-rumus keuangan untuk menilai kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Makassar, seperti yang telah disajikan oleh Cahyoningsih pada tahun 2018. Pilihan menggunakan metode rasio dalam penelitian ini didasari oleh fakta bahwa metode ini sebelumnya telah digunakan oleh peneliti lain, seperti Alim (2016), untuk merumuskan indikator keuangan entitas amil zakat dan diterapkan pada analisis laporan keuangan BAZNAS. Selain itu, metode serupa juga telah diterapkan oleh Sayna (2023) dalam menganalisis laporan keuangan BAZNAS di Kota Makassar. Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat

waktu (Fahmi, 2011), Rumus dari rasio likuiditas dapat dinyatakan sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Cash To Zakat Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas dari Zakat}}{\text{Saldo Dana Zakat}}$$

Dengan interpretasi nilai rasio ini adalah:

**Tabel 3.1**

**Interpretasi Kategori Penilaian Likuiditas**

Rasio Likuiditas	Kategori
$R < 1$	Tidak Baik
$1 \leq R \leq 1,5$	Baik
$R > 1,5$	Tidak Baik

Sumber: (PuskasBAZNAS, 2019)

Keterangan:

- a. Jika  $R < 1$ , kondisinya kurang baik karena kas serta aset yang setara dengan kas yang dimiliki oleh OPZ tidak mencukupi untuk menutupi semua tanggung jawab dalam mendistribusikan dana zakat dalam satu periode.
- b. Apabila  $1 \leq R \leq 1,5$ , kondisinya dianggap baik karena kas dan aset setara kas yang dimiliki oleh OPZ memiliki kemampuan untuk menutupi seluruh tanggung jawab dalam penyaluran dana zakat dalam periode tersebut.
- c. Bila  $R > 1,5$ , kondisinya tidak baik dan membutuhkan analisis yang lebih mendalam terlebih dahulu. Jika nilai rasio tersebut  $> 1$  disebabkan oleh tanggung jawab penyaluran yang masih belum

teralisasi, situasinya dapat dianggap kurang menguntungkan. Namun, jika rasio kas ke zakat > 1 dikarenakan pengeluaran amil yang dibiayai oleh porsi APBN, maka kondisinya dapat dianggap baik karena cadangan kas tidak disebabkan oleh tanggung jawab penyaluran yang masih tertunda.

## 2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan parameter yang mengukur seberapa efektif aset dimanfaatkan oleh suatu entitas. Dalam situasi lembaga amil zakat, rasio efisiensi penggunaan merujuk pada keberhasilan dalam mendistribusikan dana zakat. Formula yang dipergunakan untuk menghitung rasio efisiensi penggunaan adalah sebagai berikut::

Rumus:

$$\text{Zakah Allocation Ratio} = \frac{\text{Total Penyaluran Dana Zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat}} \times 100\%$$

Dengan interpretasi nilai rasio ini adalah:

**Tabel 3.2**

### Interpretasi Kategori Penilaian Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas	Kategori
R ≥ 90%	Sangat Efektif
75% < R < 90%	Efektif
60% ≤ R ≤ 75%	Cukup Efektif
45% ≤ R < 60%	Kurang Efektif
R < 45%	Tidak Efektif

Sumber: (PuskasBAZNAS, 2019)

## 3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau rasio utang, menurut Harahap (2018), berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman untuk mendanai aset-asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar beban utang yang harus dipikul oleh perusahaan dibandingkan dengan total nilai aset. Pada umumnya, indeks leverage digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban finansialnya, baik yang jatuh tempo dalam waktu dekat maupun dalam jangka waktu yang lebih panjang dalam situasi likuidasi perusahaan. Formula yang digunakan untuk menghitung indeks leverage adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Total Debt To Capital Assets} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dengan interpretasi nilai rasio ini adalah:

**Tabel 3.3**

**Interpretasi Kategori Penilaian Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas	Kategori
$R \leq 1$	Baik
$R > 1$	Tidak Baik

Sumber: (Cholifatus, Afifudin, & Hariri, 2022)

Keterangan:

- a. Jika  $R \leq 1$ , maka kondisinya dianggap baik karena total aset lancar BAZNAS cukup untuk memenuhi semua kewajiban jangka panjang dan jangka pendek, termasuk kewajiban penyaluran dana zakat dalam periode tertentu.
- b. Jika  $R > 1$ , maka kondisinya dianggap tidak baik karena total aset lancar yang dimiliki BAZNAS tidak cukup untuk memenuhi semua kewajiban jangka panjang dan jangka pendek, termasuk kewajiban penyaluran dana zakat dalam periode tertentu.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum BAZNAS Kota Makassar

Munculnya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 mengenai pengaturan zakat menandai permulaan dari upaya pengelolaan zakat secara nasional. Dalam menjalankan ketentuan UU tersebut, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) didirikan dengan dasar Surat Keputusan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2001. Dalam SK tersebut, tugas serta peran BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengumpulan dan penggunaan zakat. Aturan ini juga mengakui eksistensi dua badan pengelola zakat, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), yang didirikan atas prakarsa pemerintah. Kemudian, lewat diterbitkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, peran BAZNAS sebagai lembaga berwenang dalam mengelola dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) semakin ditegaskan. BAZNAS Makassar merupakan salah satu organisasi yang dibentuk oleh pemerintah sesuai Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/568 Tahun 2014, dengan tujuan mendirikan Badan Amil Zakat Nasional di tiap kabupaten/kota di Indonesia.

Peran serta fungsi BAZNAS Kota Makassar telah dijelaskan dalam Peraturan BAZNAS Nomor 3 Tahun 2014 yang mengatur Organisasi dan Tata Kerja Badan Amil Zakat Nasional di tingkat Kabupaten/Kota. Tanggung jawab BAZNAS Kota Makassar mencakup

pengelolaan zakat di wilayah kabupaten/kota, termasuk pengumpulan, penyaluran, dan pemanfaatan zakat. Dalam kolaborasi dengan Pemerintah Kota, BAZNAS Kota Makassar memiliki tanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan pengelolaan zakat sesuai prinsip-prinsip syariah Islam, dilakukan dengan integritas, transparansi, dan profesionalisme.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

“Menjadikan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Terpercaya, Terdepan dan Bermartabat“

### b. Misi

1. Pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat.
2. Membudayakan berzakat sebagai gaya hidup meningkatkan hidup
3. Menyukkseskan pendistribusian dan pendayagunaan zakat unuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengurai kesenjangan sosial
4. Menggerakkan dakwah islam melalui sinergi umat untuk kebangkitan zakat di kota Makassar.
5. Meningkatkan management pengelolaah zakat dengan menerapkan sistem management berbasis teknologi informasi yang transparansi dan akuntabel.

## **B. Hasil Penelitian**

### **a. Sistem Akuntansi Zakat, Infaq dan Sadakah Pada Baznas Kota**

#### **Makassar**

Manajemen zakat merujuk pada serangkaian aktivitas yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi dalam proses pengumpulan, distribusi, serta pemanfaatan dana zakat. Saat ini, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengadopsi dua varian sistem akuntansi untuk mengelola zakat, yakni edisi PSAK 109 dan model yang dikeluarkan langsung oleh BAZNAS. Pedoman pengelolaan zakat mengacu pada Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat beserta peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam praktiknya, BAZNAS di Kota Makassar mengelola serta mencatat semua penerimaan dalam buku kas melalui penerapan sistem akuntansi ala BAZNAS. Di sisi lain, PSAK 109 berfungsi sebagai panduan akurat bagi para muzakki guna mengalokasikan dana zakat dengan tepat. Hal ini sejalan dengan informasi yang dihasilkan dari wawancara dengan Ibu Dian Pertiwi, seorang staf di BAZNAS Kota Makassar, yang menjelaskan bahwa panduan untuk mengelola zakat merujuk pada UU No 23 tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat beserta peraturan pemerintah.

“Semua jenis dana tersebut dikelola dan dicatat dengan menggunakan sistem PSAK 109 dan versi BAZNAS. Saat ini, sistem akuntansi versi BAZNAS digunakan untuk mencatat setiap penerimaan dalam buku, sementara versi PSAK memberikan informasi yang akurat kepada muzakki.” (Dian Pratiwi, Staff Keuangan dan Perencanaan BAZNAS Kota Makassar)

Pemerintah membentuk BAZNAS untuk mengelola zakat, dan pelaksanaan pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Makassar didasari

pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan undang-undang tersebut.

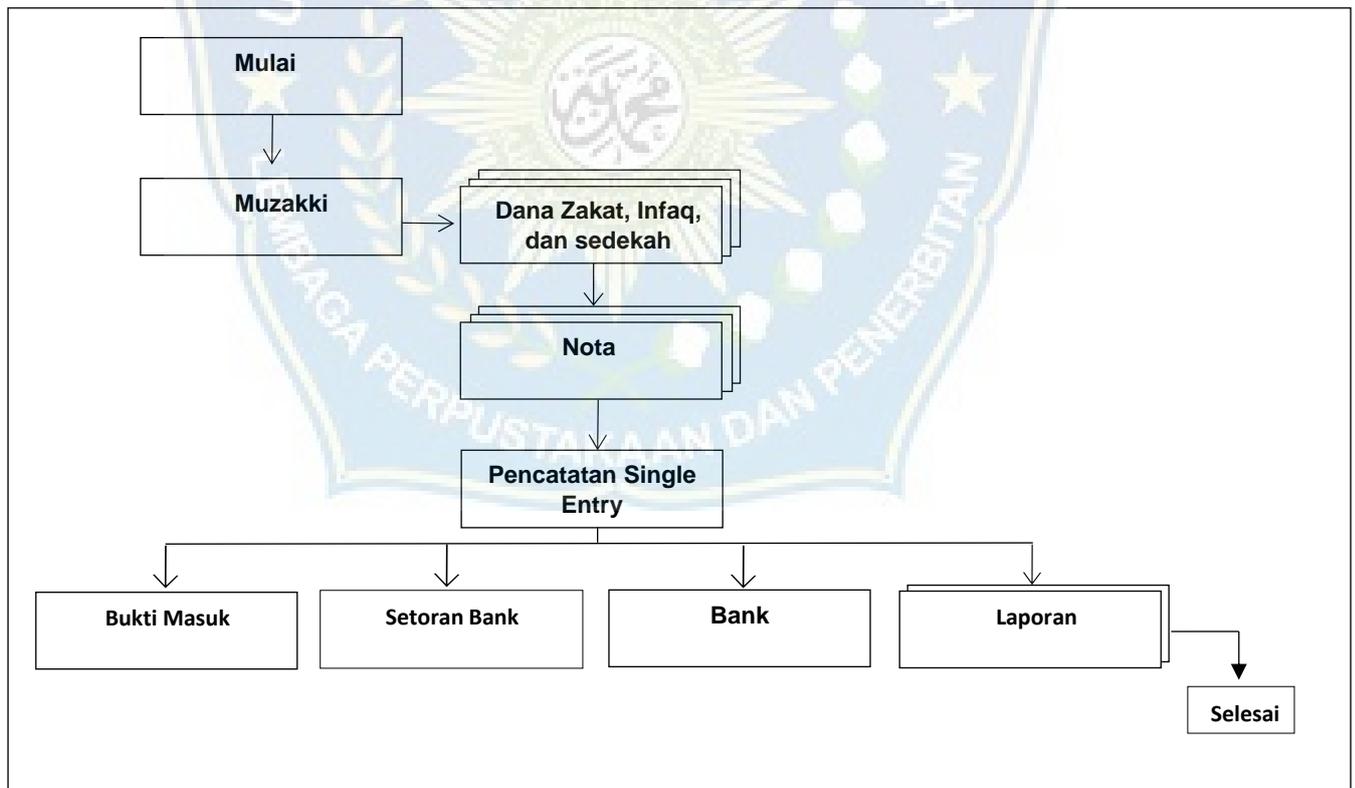
Setiap badan pelaksana zakat, termasuk BAZNAS Kota Makassar, perlu menyampaikan laporan dan bertanggung jawab mengenai pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah, serta sumbangan sosial lainnya kepada para pemberi zakat (muzakki). Kewajiban ini terkait dengan peran lembaga tersebut yang memiliki wewenang dalam mengatur, mengalokasikan, dan memanfaatkan dana zakat sesuai ketentuan agama. Sebagai entitas yang bertanggung jawab atas administrasi dana zakat, BAZNAS Kota Makassar harus mentransparansikan dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana tersebut secara jelas. Pendekatan ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Dian Pratiwi, Anggota Divisi Keuangan dan Rencana BAZNAS Kota Makassar:

“Dana zakat, infaq, dan sedekah yang terkumpulkan dalam satu tahun harus habis disalurkan dengan mempertimbangkan skala prioritas. Pedoman pengelolaan zakat di BAZNAS mengacu pada Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2011. Landasan ini menjelaskan bahwa zakat yang kita bagikan harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan, termasuk pembagian zakat kepada delapan asnaf.” (Dian Pratiwi, Staff Keuangan dan Perencanaan BAZNAS Kota Makassar)

Proses pencatatan laporan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dilakukan berdasarkan metode cash basis, yaitu hanya mencatat transaksi peristiwa ekonomi yang menyebabkan perubahan pada kas. Setiap hari, setiap penerimaan dan pengeluaran dana zakat di jurnal dalam buku kas. Klasifikasi distribusi zakat diterapkan

berdasarkan program-program yang telah terencana sebelumnya, seperti program agama, pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi, dan sektor sosial. Laporan keuangan dana zakat disusun secara rekapitulatif dan mencakup dana tahun sebelumnya ditambah dengan total dana tahun berjalan yang telah diterima dan dikurangi dengan proses penyaluran dana yang terperinci ke dalam berbagai program serta bagian amil dan operasional BAZNAS Kota Makassar. Metode pencatatan dan penyajian laporan ini masih tergolong sederhana dan menggunakan model single entry. Berikut flowchart pencatatan laporan pertanggungjawaban BAZNAS Kota Makassar:

**Gambar 4.1** Prosedur Pencatatan Penerima Zakat, Infak, dan Sedekah



Sistem pencatatan dengan metode single entry yang diterapkan pada penyusunan laporan pertanggungjawaban BAZNAS Kota

Makassar memiliki aspek positif dan negatif. Keuntungan dari metode ini terletak pada kesederhanaan serta kemudahan pemahaman. Meskipun begitu, terdapat juga beberapa kelemahan, seperti kurangnya dukungan dalam pelaporan keuangan yang efisien, kesulitan dalam mengidentifikasi kesalahan pencatatan, dan kurangnya kontrol yang memadai. Sesuai dengan pedoman PSAK 109 mengenai zakat dan infaq/sedekah, idealnya laporan keuangan yang disusun oleh lembaga pengelola zakat harus mencakup berbagai komponen seperti Laporan Neraca, Laporan Perubahan Dana, Laporan Aktivitas Sumber dan Penggunaan Dana, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan. Meskipun demikian, hasil analisis serta observasi terhadap pengelolaan dan pencatatan laporan pertanggungjawaban BAZNAS Kota Makassar menunjukkan adanya kesenjangan dengan ketentuan PSAK 109. Proses perekaman laporan keuangan BAZNAS Kota Makassar diawali dengan mengumpulkan bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran dana zakat serta infaq/sedekah. Setelah itu, bukti-bukti tersebut dicatat dalam tabel kas harian berdasarkan jenis dana yang diterima, seperti zakat, infaq haji, atau infaq PNS. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa BAZNAS Kota Makassar hanya menerapkan sistem pencatatan dengan metode single entry, di mana penerimaan dan pengeluaran dana zakat dan infaq/sedekah langsung dicatat dan dianggap sebagai pemasukan atau pengeluaran kas.

Pencatatan akuntansi BAZNAS Kota Makassar merinci penerimaan zakat, termasuk zakat individu, zakat korporasi, zakat

ZCD, zakat pertanian, dan zakat fitrah. Selain itu, pencatatan juga mencakup penerimaan infak yang terdiri dari infak individu, infak korporasi atau UPZ, sumbangan perusahaan dan kotak amal, infak haji, serta penerimaan dana sosial dan keagamaan lainnya (DSKL) seperti sumbangan, hibah atau anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), transaksi berlawanan atau pengembalian dana, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan pembagian hasil atau layanan giro. Semua bentuk zakat, infak, dan DSKL tersebut dianggap sebagai pemasukan bersih dari pendapatan zakat, sumbangan sosial perusahaan, dan DSKL. Sementara itu, pengeluaran untuk zakat, sumbangan sosial perusahaan, dan DSKL dikelompokkan menjadi pengeluaran untuk kegiatan dakwah, kemanusiaan, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Dalam rangka penyusunan laporan keuangan, proses ini dilakukan melalui laporan posisi keuangan yang mencatat semua penerimaan dan pengeluaran terkait zakat.

**b. Laporan Keuangan BAZNAS Kota Makassar**

Laporan keuangan BAZNAS Kota Makassar berfungsi utama untuk memberikan informasi komprehensif mengenai proses pengumpulan, distribusi, dan penggunaan dana zakat, infak/sedekah, dan dana keagamaan sosial lainnya. Tujuan ini memiliki signifikansi penting dalam proses pengambilan keputusan serta berperan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen dan struktur organisasi (Kustiawan dkk., 2012).

Kebijakan pelaporan pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kota Makassar juga menonjolkan transparansi dan ketertiban. Secara

berkala, baik bulanan maupun tahunan, laporan keuangan BAZNAS Kota Makassar dapat diakses oleh masyarakat melalui situs web resmi BAZNAS Kota Makassar. Publikasi laporan ini memberikan akses yang jelas kepada masyarakat mengenai bagaimana dana zakat yang mereka sumbangkan dielola dan didistribusikan.

Diharapkan bahwa laporan keuangan yang transparan dan berkelanjutan ini akan membangun kepercayaan masyarakat serta menunjukkan tingkat akuntabilitas yang tinggi dalam mengelola dana zakat dan dana keagamaan sosial lainnya oleh BAZNAS Kota Makassar. Tindakan ini juga memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan pengawasan yang efektif serta menilai kinerja organisasi dalam mencapai tujuan amil zakat yang lebih baik. Struktur laporan BAZNAS Kota Makassar terdiri dari beberapa elemen seperti berikut:

1) Laporan Posisi Keuangan

Ikhtisar keuangan menyajikan situasi finansial suatu entitas pada suatu tanggal tertentu. Prinsip ini juga berlaku untuk laporan keuangan lembaga amil zakat, yang mencerminkan kondisi keuangan lembaga tersebut pada titik waktu tertentu. Dokumen ini bertujuan untuk mengungkap nilai harta yang dimiliki, kewajiban yang harus diselesaikan, dan sisa dana yang tersedia.

Dalam penyusunan ikhtisar keuangan, beberapa aspek perlu diperhatikan, yakni pengelompokan aset sesuai likuiditasnya, kewajiban sesuai jangka waktunya, serta ekuitas sesuai dengan karakteristiknya. Akan tetapi, penting untuk diingat bahwa dalam lembaga lembaga amil zakat, pencatatan ekuitas tidak relevan dan

tidak diikutsertakan dalam laporan tersebut. Penyusunan ikhtisar keuangan dilaksanakan dengan mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Dalam hal ini, berikut adalah format ikhtisar keuangan BAZNAS Kota Makassar untuk periode 2020-2022.

**Tabel 4.1 Laporan posisi keuangan  
BAZNAS Kota Makassar Tahun 2020-2022**

Keterangan	Tahun		
	2022	2021	2020
Aset Lancar	2.279.827.532	1.602.664.083	1.118.570.806
Aset Tidak Lancar	88.114.000	117.828.750	201.921.050
<b>Total Aset</b>	<b>2.367.941.532</b>	<b>1.720.492.833</b>	<b>1.320.491.856</b>
Liabilitas	-	-	-
<b>Saldo Dana :</b>			
Dana Zakat	1.968.024.461	996.416.890	369.736.168
Dana Infak/Sedekah	212.778.234	511.770.725	661.332.023
DSKL	84.938.902	83.863.902	289.423.665
Dana Non Halal	152.795.559	128.441.316	-
Jumlah Aset Bersih	2.367.941.532	1.720.492.833	1.320.491.856
<b>Total Kewajiban dan Aset Bersih</b>	<b>2.367.941.532</b>	<b>1.720.492.833</b>	<b>1.320.491.856</b>

*Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Tahun 2020-2022 (Data diolah, 2023)*

BAZNAS Kota Makassar telah menyusun laporan situasi keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 101 mengenai tata cara penyajian laporan keuangan berlandaskan prinsip syariah, dan PSAK 109 mengenai tata cara pencatatan zakat dan infak/sedekah. Dalam dokumen tersebut, diberikan gambaran rinci mengenai

posisi aset, kewajiban, serta saldo dana. Mengenai aset, BAZNAS Kota Makassar merinci aset lancar dan aset tetap secara terpisah, memberikan pandangan yang lebih terbuka mengenai jumlah kekayaan yang dimiliki. Berkaitan dengan kewajiban, tidak terdapat catatan mengenai jumlah kewajiban yang harus diselesaikan oleh BAZNAS Kota Makassar. Hal ini mencerminkan kestabilan posisi keuangan BAZNAS dan ketiadaan utang yang mengharuskan pelunasan segera. Selanjutnya, dalam penyajian saldo dana, BAZNAS Kota Makassar menerapkan pendekatan yang terperinci dengan memisahkan dana zakat, infak/sedekah, serta dana sosial keagamaan (DSKL). Pendekatan ini bertujuan untuk mempermudah para pihak yang memeriksa laporan keuangan dalam melihat jumlah dana zakat dan infak/sedekah yang belum disalurkan, dan memahami sisa dana sosial keagamaan (DSKL) dengan jelas. Dengan demikian, laporan situasi keuangan BAZNAS Kota Makassar menjadi lebih jelas, tepat, dan dapat dimengerti dengan mudah oleh para pengguna laporan keuangan.

## 2) Laporan Perubahan Dana

Laporan perubahan dana, juga dikenal sebagai laporan aktivitas, berfungsi sebagai sarana untuk memberikan informasi mengenai aktivitas lembaga zakat tertentu, termasuk sumber-sumber dana yang diterima dan cara penyalurannya. Laporan ini

mencerminkan kinerja keuangan lembaga, yang mencakup laporan perubahan dana zakat, infak/sedekah, dan dana DSKL. Berikut ini adalah bentuk penyajian laporan perubahan dana BAZNAS Kota Makassar untuk periode tahun 2020 hingga 2022.

**Tabel 4.2 Laporan Perubahan Dana  
BAZNAS Kota Makassar Tahun 2020-2022**

Keterangan	Tahun		
	2022	2021	2020
<b>Dana Zakat:</b>			
Penerimaan	13,902,414,949	6.173.491.642	5.924.836.772
Pendistribusian	12,930,807,378	5.546.810.920	5.719.710.743
<b>Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Bersih</b>		<b>626.680.722</b>	<b>205.116.029</b>
<b>Dana Infak/Sedekah:</b>			
Penerimaan	2,517,563,655	22.272.481.464	1.966.080.699
Pendistribusian	2,816,556,146	22.422.042.762	1.388.315.230
<b>Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Bersih</b>	<b>(298,992,491)</b>	<b>(149.561.298)</b>	<b>577.765.469</b>
<b>DSKL:</b>			
Penerimaan	51,675,000	2.002.243.950	15.131.452.230
Pendistribusian	50,600,000	2.005.882.663	15.190.095.059
<b>Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Bersih</b>	<b>1,075,000</b>	<b>(3.638.713)</b>	<b>(188.013.779)</b>

*Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Tahun 2020-2022 (Data diolah, 2023)*

Laporan perubahan dana BAZNAS Kota Makassar tahun 2020-2022 secara komprehensif mencatat semua kegiatan terkait dengan aktivitas BAZNAS, termasuk penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infak/sedekah, dan dana sosial keagamaan (DSKL). Untuk memudahkan pengguna laporan keuangan, setiap aktivitas tersebut diuraikan secara terpisah.

## 3) Laporan Arus Kas

Laporan aliran dana BAZNAS Kota Makassar periode 2020-2022 menyajikan informasi komprehensif mengenai transaksi kas dan sejenisnya yang mencakup keduanya, baik pemasukan maupun pengeluaran dana. Dengan menggunakan laporan ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang terperinci mengenai penambahan atau pengurangan jumlah uang tunai dan aset likuid dalam rentang waktu tersebut.

**Tabel 4.3 Laporan Arus Kas  
BAZNAS Kota Makassar Tahun 2020-2022**

Keterangan	TAHUN		
	2022	2021	2020
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI</b>			
<b>Kas Diterima Dari:</b>			
Zakat	13,902,414,949	6.173.491.642	5.924.836.772
Infak/Sedekah	2,517,563,655	22.272.481.464	1.966.080.699
DSKL	51.675.000	2.002.243.950	15.131.452.230
Dana Non Halal	28.534.151	20.360.427	-
Jumlah	16.500.187.755	30.468.577.483	23.022.359.701
<b>Kas Dikeluarkan Untuk:</b>			
Zakat	12,930,807,378	5.464.810.920	5.719.710.743
Infak/Sedekah	2,816,556,146	22.422.042.762	1.388.315.230
DSKL	50,600,000	2.005.882.663	15.190.095.059
Dana Non Halal	4,179,908	9.747.861	- 22.298.121.032
Jumlah	15.802.143.432	29.984.484.206	<b>724.238.669</b>
<b>Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi</b>	<b>699,674,978</b>	<b>484.093.277</b>	

<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI</b>			
<b>Kas Diterima Dari:</b>			
Penerima	-	-	-
Jumlah	-	-	-
<b>Kas Dikeluarkan Untuk:</b>			
Perolehan Aset	40.517.000	-	34.055.000
Jumlah	40.517.000	-	34.055.000
<b>Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>40.517.000</b>	-	<b>(34.055.000)</b>
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan		-	-
<b>KENAIKAN (PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>677,163,449</b>	<b>484.093.277</b>	<b>690.183.669</b>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.602.664.083	1.118.570.806	428.387.137
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>2,279,827,532</b>	<b>1.602.664.083</b>	<b>1.118.570.806</b>

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Tahun 2020-2022 (Data diolah, 2023)

Tabel di atas menghadirkan ringkasan laporan arus kas BAZNAS Kota Makassar secara komprehensif, meliputi tiga kegiatan utama, yakni operasional, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas ini memberikan gambaran terperinci mengenai transaksi-transaksi terkait kas dan setara kas BAZNAS Kota Makassar yang tidak tercantum dalam laporan perubahan dana.

Kegiatan operasional mencerminkan aliran masuk dan keluar kas dari aktivitas inti BAZNAS Kota Makassar, seperti penerimaan atau penyaluran dana zakat, infak/sedekah, dan kegiatan amil. Sementara itu, kegiatan investasi dan pendanaan

mencatat aliran masuk dan keluar kas yang bersumber dari sumber lain selain kegiatan operasional.

Dengan laporan arus kas ini, pihak terkait dapat memahami dengan jelas bagaimana BAZNAS Kota Makassar mengelola dan memanfaatkan kasnya dalam berbagai aktivitasnya. Informasi ini sangat berharga dalam menganalisis kinerja keuangan organisasi dan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan mereka secara keseluruhan.

#### 4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan adalah untuk mengemukakan data tentang dasar pengaturan laporan finansial dan kebijakan akuntansi yang dipakai. Terlebih, penjelasan tersebut juga mengungkapkan informasi yang signifikan yang tidak diikutsertakan dalam laporan finansial utama. Dalam situasi ini, perhatian kami akan difokuskan pada struktur laporan kondisi keuangan BAZNAS Kota Makassar selama rentang waktu 2020-2022.

**Tabel 4.4 Catatan Atas Laporan Keuangan  
BAZNAS Kota Makassar Tahun 2020-2022**

Keterangan	Tahun		
	2022	2021	2020
<b>Kas dan Setara Kas :</b>			
Kas	70.718.773	200.452.250	15.508.013
Bank	2.209.108.759	1.402.211.833	1.103.062.793
Jumlah	2.279.827.532	1.602.664.083	1.118.570.806
Aset Tetap	88.114.000	117.828.750	201.921.050
Hutang	-	-	-

<b>Saldo Dana:</b>			
Dana Zakat	1.968.024.461	996.416.890	369.736.168
Dana Infak/Sedekah	212.778.234	511.770.725	661.332.023
DSKL	84.938.902	83.863.902	289.423.665
Dana Non Halal	152.795.559	128.441.316	-
Jumlah	2.418.537.156	1.720.492.833	1.320.491.856
<b>Penerimaan:</b>			
Zakat	13.902.414.949	6.173.491.642	5.924.826.772
Infak/sedekah	2.517.563.655	22.272.481.464	1.966.080.699
DSKL	51.675.000	2.002.243.950	15.131.452.230
Dana Non Halal	28.534.151	20.360.427	-
Jumlah Penerimaan	16.500.187.755	29.841.896.761	23.022.359.230
<b>Pendistribuan:</b>			
Zakat	12.930.807.378	5.546.810.920	5.719.710.743
Infak/Sedekah	2.816.556.146	22.422.042.762	1.388.315.230
DSKL	50.600.000	2.005.882.663	15.190.095.059
Dana Non Halal	4.179.908	97.643.257	129.370.950
Jumlah Pengeluaran	15.802.143.432	25.080.249.612	22.427.491.982

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Tahun 2020-2022 (Data diolah 2023)

Penjelasan yang mendalam mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi serta langkah-langkah yang telah dijalankan tergambar dengan signifikan melalui catatan yang melampirkan laporan keuangan BAZNAS Kota Makassar. Tidak hanya itu, catatan tersebut berperan sebagai medium untuk menyajikan informasi yang tidak tercakup dalam laporan keuangan utama, termasuk dalam hal Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Arus Kas, serta Laporan Perubahan Aset Kelola. Dengan demikian, catatan tersebut menjadi alat yang memainkan peran penting dalam mengungkapkan data tambahan yang penting guna memastikan penyajian informasi secara jujur dan lengkap. Dengan

adanya lampiran detil pada laporan keuangan, para pihak yang memiliki kepentingan akan memiliki pemahaman komprehensif mengenai kinerja keuangan BAZNAS Kota Makassar, serta mampu menilai kesinambungan dan transparansi dari kebijakan dan langkah-langkah yang telah diterapkan.

### c. Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar

Studi ini memanfaatkan evaluasi prestasi finansial yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Makassar, fokusnya adalah pada pengelolaan aspek keuangan dalam zakat. Saat menganalisis prestasi finansial BAZNAS di Kota Makassar, peneliti menggunakan dataset yang berasal dari Laporan Keuangan resmi BAZNAS di kota tersebut. Dataset tersebut meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Kegiatan, Laporan Aliran Kas, dan juga Catatan-catatan yang Melengkapi Laporan Keuangan mulai dari tahun 2020 hingga 2022. Di bawah ini adalah ringkasan hasil rekapitulasi mengenai laporan aktivitas BAZNAS di Kota Makassar selama periode 2020-2022:

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Laporan Aktvitas  
BAZNAS Kota Makassar Tahun 2020-2022**

URAIAN	Tahun 2020				
	Penerimaan	Pendistribusia n	Kenaikan (Penurunan)	Saldo Awal Tahun	Saldo Akhir
<b>Zakat</b>	5.924.826.772	5.719.710.743	205.116.029	164.620.139	369.736.168
<b>Infaq dan Sedekah</b>	1.966.080.699	1.388.315.230	577.765.469	83.566.554	661.332.023
	Tahun 2021				
<b>Zakat</b>	6.173.491.642	5.546.810.920	626.680.722	369.736.168	996.416.890

<b>Infaq dan Sedekah</b>	22.272.481.464	22.422.042.762	(149.561.298)	661.332.023	511.770.725
	<b>Tahun 2022</b>				
<b>Zakat</b>	13.902.414.949	12.930.807.378	971.607.571	996.416.890	1.968.024.461
<b>Infaq dan Sedekah</b>	2.517.563.655	2.816.556.146	(298.992.491)	511.770.725	212.778.234

Penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio untuk mengevaluasi kinerja keuangan tersebut. Rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas dipilih sebagai alat analisis untuk melihat kinerja keuangan BAZNAS Kota Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan BAZNAS Kota Makassar selama tiga tahun terakhir, yaitu 2020 hingga 2022. Dari hasil analisis rasio tersebut, dapat diperoleh informasi yang memberikan gambaran tentang kinerja keuangan BAZNAS Kota Makassar selama periode tersebut.

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan lembaga zakat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Evaluasi kinerja likuiditas melibatkan analisis dana yang tersimpan dalam Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kewajiban penyaluran zakat kepada 8 asnaf yang telah ditetapkan dalam syariat islam. Untuk menilai kinerja keuangan BAZNAS Kota Makassar, kriteria baiknya adalah ketika rasio yang tercapai berada dalam kisaran  $1 \leq R \leq 1,5$ . Dalam kondisi tersebut, kas dan setara kas yang dimiliki oleh OPZ

memiliki kemampuan untuk mencakup seluruh kewajiban penyaluran dana zakat dalam periode tertentu. Proses perhitungan rasio likuiditas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Rasio Likuiditas Dalam Pengelolaan Kinerja Keuangan BAZNAS Kota Makassar Tahun 2020-2022**

Tahun	Kas dan Setara Kas dari Zakat (Rp)	Saldo Dana dari Zakat (Rp)	Rasio Likuiditas	Kategori
2020	205.116.029	369.736.168	0,55	Tidak Baik
2021	626.680.722	996.416.890	0,62	Tidak Baik
2022	971.607.571	1.968.024.461	0,49	Tidak Baik
Rata-rata			0,55	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS 2020-2022 (olah data pada tahun 2023)

Berdasarkan data tabel yang disajikan, terlihat adanya fluktuasi yang signifikan dalam perhitungan rasio likuiditas BAZNAS Kota Makassar dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, rasio likuiditas mencapai 0,55, namun mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 0,62. Sayangnya, pada tahun 2022, rasio tersebut kembali menurun menjadi 0,49. Penilaian kinerja keuangan BAZNAS Kota Makassar berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kas dan setara kas yang tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban aktivitas dana zakat dalam jangka waktu tertentu.

b. Rasio Aktivitas

Ukuran efektivitas pengelolaan dana zakat oleh lembaga zakat adalah rasio aktivitas. Dalam satu tahun, evaluasi kinerja meliputi pengumpulan dan distribusi dana zakat. BAZNAS Kota Makassar dianggap berhasil dalam kinerja keuangannya jika rasio berada di bawah 90%. Kesesuaian antara dana terkumpul dan didistribusikan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Rasio aktivitas yang lebih tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dalam mengelola keuangan. Contoh perhitungan rasio aktivitas telah dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar.

**Tabel 4.7 Rasio Aktivitas Dalam Pengelolaan Kinerja Keuangan BAZNAS Kota Makassar Tahun 2020-2022**

Tahun	Total Dana Zakat yang Disalurkan (Rp)	Total Dana Zakat yang Terhimpun (Rp)	Rasio Aktivitas	Kategori
2020	5.719.710.743	5.924.826.772	96,53	Sangat Efektif
2021	5.546.810.920	6.173.491.642	89,84	Efektif
2022	12.930.807.378	13.902.414.949	93,1	Sangat Efektif
<b>Rata-rata</b>			93,1	Sangat Efektif

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS 2020-2022 (olah data pada tahun 2023)

Data tabel tersebut menunjukkan adanya fluktuasi dalam perhitungan rasio aktivitas dari tahun 2020 hingga 2022. Meskipun demikian, rasio aktivitas tersebut tetap berada dalam kategori efektif dan sangat efektif. Pada tahun 2020, BAZNAS Kota Makassar mencapai rasio aktivitas sebesar 96,53%, yang menunjukkan kategori sangat efektif dalam pengelolaan keuangan zakat. Namun,

pada tahun 2021, rasio aktivitas mengalami penurunan menjadi 89,84, dan pada tahun 2022, rasio aktivitas kembali meningkat menjadi 93,1. Dengan demikian, rata-rata rasio aktivitas dari tahun 2020 hingga 2022 adalah 93,1%, yang menandakan kinerja instansi tersebut sangat efektif.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan sarana pengukuran kapabilitas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Makassar dalam memenuhi tanggung jawabnya, baik yang termasuk kategori waktu dekat ataupun jangka panjang, yang diungkapkan dalam bentuk yang berbeda. Untuk menilai kinerja keuangan BAZNAS, sebuah standar telah ditetapkan bahwa rasio solvabilitas yang dicapai sebaiknya  $\leq 1$ . Artinya, semakin rendah rasio solvabilitas yang dihasilkan, semakin baik pula kinerja organisasi dalam mengelola keuangan. Dalam hal ini, perhitungan rasio solvabilitas BAZNAS Kota Makassar dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

**Tabel 4.8 Rasio Solvabilitas Dalam Pengelolaan Kinerja Keuangan BAZNAS Kota Makassar Tahun 2020-2022**

Tahun	Total Liabiliti (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio Solvabilitas	Kategori
2020	-	1.320.491.856	-	Baik
2021	-	1.720.492.833	-	Baik
2022	-	2.367.941.532	-	Baik
<b>Rata-rata</b>			-	Baik

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS 2020-2022 (olah data pada tahun 2023)

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas BAZNAS Kota Makassar pada periode 2020-2022 menunjukkan hasil yang baik. Terlihat bahwa

tidak ada liabilitas yang tercatat, dengan persentase 0% atau secara keseluruhan tidak ada liabilitas yang ada, serta total aktiva BAZNAS mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, total aktiva mencapai Rp.1.320.491.856, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi Rp.1.720.492.833, dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi Rp.2.367.941.532. Dari data ini menunjukkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar telah berhasil mengelola dana zakat dengan baik selama tiga tahun terakhir. Hal ini terlihat dari jumlah total aktiva BAZNAS Kota Makassar yang lebih besar dibandingkan dengan nilai liabilitasnya yang tak ada sama sekali.

### **C. Pembahasan**

#### **a. Sistem Akuntansi Pengelolaan Zakat Pada BAZNAS Kota Makassar**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar telah mengadopsi sebagian besar prinsip dalam PSAK 109 untuk mengelola penerimaan Zakat, Infak, dan Sadaqah (ZIS), serta dana sosial keagamaan lainnya. Namun, laporan keuangan BAZNAS Kota Makassar belum sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi PSAK 109 karena belum ada pelaporan perubahan dana dan perubahan asset kelolaan. Dalam laporan keuangannya, terdapat beberapa jenis penerimaan yang terbagi menjadi zakat, infak, dan dana sosial keagamaan lainnya. Zakat mencakup zakat perorangan, zakat badan/UPZ, zakat ZCD, zakat pertanian, dan zakat fitrah. Semua jenis zakat ini dihitung dan dikumpulkan dalam laporan keuangan. Selain itu,

ada juga infak yang merupakan sumbangan dari individu atau badan usaha untuk kemaslahatan umum. Infak terbagi menjadi infak perorangan, infak badan/UPS, infak kopon dan kotak amal, serta infak haji. Keempat bagian infak ini dijumlahkan dan dicatat dalam laporan keuangan. Selanjutnya, terdapat dana sosial keagamaan lainnya seperti sumbangan, hibah/APBD, kantor pos/pengambilan dana, CSR, dan bagi hasil (jasa giro). Keempat jenis dana sosial keagamaan ini digabungkan dan dihitung dalam laporan keuangan.

BAZNAS Kota Makassar mengumpulkan dana zakat, infak, dan sadaqah (ZIS) serta dana sosial keagamaan lainnya melalui berbagai metode. Salah satu metode pengumpulan adalah melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ), yang merupakan organisasi yang didirikan oleh BAZNAS untuk memudahkan muzakki dalam mengumpulkan zakat tanpa perlu membayar secara langsung di kantor BAZNAS. UPZ dibentuk di berbagai institusi seperti SKPD, sekolah, masjid, BUMN, BUMD, serta lembaga pemerintahan lainnya. Selain itu, BAZNAS Kota Makassar juga telah menerapkan program pemotongan gaji untuk ASN yang ingin membayar zakat. Setelah terkumpul, dana yang diberikan oleh muzakki akan didepositkan ke BAZNAS oleh UPZ atau dilaporkan, lalu didistribusikan kepada asnaf yang berhak menerima. Pada tahun 2022, BAZNAS Kota Makassar berhasil mengumpulkan dana zakat, infak, dan DSKL sebesar Rp. 7.222.071.942, yang kemudian digunakan untuk program di berbagai sektor seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan kesehatan.

Distribusi dan pemanfaatan zakat BAZNAS Kota Makassar dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pemberian dana konsumtif dan dana produktif. Pemberian dana konsumtif mencakup bantuan dalam berbagai bentuk seperti uang, sembako, pakaian, dan lainnya. Sementara itu, dana produktif digunakan untuk memberikan pelatihan, modal usaha, atau dana bergulir bagi wirausaha mikro dan lainnya. Setelah mengumpulkan dana zakat, BAZNAS Kota Makassar mendistribusikannya kepada asnaf yang membutuhkan. Keberhasilan BAZNAS Kota Makassar dalam membantu asnaf tercermin dari pendistribusian dan pemanfaatan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) serta dana sosial keagamaan lainnya. BAZNAS Kota Makassar menerapkan dua pendekatan pemanfaatan, yaitu pemberian dana konsumtif dan dana produktif. Dana konsumtif diberikan dalam bentuk uang, sembako, dan pakaian kepada asnaf yang membutuhkan. Sementara itu, dana produktif digunakan untuk pelatihan, modal usaha, atau dana bergulir bagi wirausaha mikro dan lainnya. Ini memberikan peluang kepada asnaf untuk mandiri dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Tujuan dari pendistribusian zakat adalah memberikan bantuan yang efisien dan efektif kepada masyarakat yang membutuhkan. BAZNAS Kota Makassar melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan mengelola dan mendistribusikan dana zakat dengan cermat dan transparan.

Perencanaan dan pelaporan BAZNAS Kota Makassar memegang peranan penting dalam mengelola dana zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Laporan pengelolaan

dana tersebut harus disampaikan kepada BAZNAS provinsi dan pemerintah daerah. Selain itu, pelaporan juga dilakukan kepada mustahik atau penerima manfaat, sehingga para muzakki dapat melihat transparansi dalam pengelolaan dana tersebut. Dalam laporan keuangan, pencatatan akuntansi dilakukan untuk mencerminkan penerimaan dan pengeluaran zakat, infak, dan dana sosial keagamaan lainnya. Ini memungkinkan BAZNAS Kota Makassar untuk mengawasi sumber dan penggunaan dana dengan jelas.

**b. Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar**

Pengelolaan zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar menghadapi berbagai aspek kinerja keuangan yang perlu dievaluasi. Pertama, analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja keuangan BAZNAS Kota Makassar tahun 2020-2022 dikategorikan tidak baik karena rasio likuiditas (R) kurang dari 1. Pada tahun 2020, rasio tersebut mencapai 0,55 dan meningkat menjadi 0,62 pada tahun 2021, namun kembali turun menjadi 0,49 pada tahun 2022. Penurunan ini disebabkan oleh kurangnya kas dan setara kas yang dapat menutupi kewajiban penyaluran dana zakat dalam periode tertentu.

Kedua, analisis rasio aktivitas menunjukkan kinerja keuangan BAZNAS Kota Makassar tahun 2020-2022 dalam kategori sangat efektif, dengan R kurang dari 90%. Meskipun terjadi fluktuasi yang signifikan dalam rasio aktivitas selama periode tersebut, namun masih tetap efektif dan sangat efektif. Pada tahun 2020, rasio aktivitas mencapai 96,53%, kemudian mengalami penurunan menjadi 89,84%

pada tahun 2021. Namun, rasio aktivitas kembali meningkat menjadi 93,1% pada tahun 2022. Dengan rata-rata rasio aktivitas sebesar 93,1% dari tahun 2020-2022, kesimpulannya, pelaksanaan distribusi bantuan kepada penerima manfaat oleh BAZNAS Kota Makassar melalui pengelolaan dana zakat terbukti sangat berhasil.

Ketiga, analisis rasio solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan BAZNAS Kota Makassar tahun 2020-2022 dalam kategori baik. Data keuangan BAZNAS Kota Makassar menunjukkan bahwa selama periode tersebut, total kewajiban yang harus dibayar (liabilitas) adalah 0 (tidak ada sama sekali), sedangkan total aset mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahun. Oleh karena itu, selisih antara total liabilitas dan total aset tahun 2020-2022 adalah 0, yang berarti R kurang dari atau sama dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS Kota Makassar baik dan efektif, karena aset lancar BAZNAS dapat memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang pada suatu periode.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian terdahulu oleh Cahyadi (2020) yang menunjukkan bahwa kinerja dari sumber penerimaan dan pengeluaran kas Baznas perlu mengikuti standar akuntansi keuangan, dan pendistribusian serta pendayagunaan dana zakat memerlukan penyesuaian agar sesuai dengan PSAK 109 dalam hal pengelolaan keuangan. Penelitian saat ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Makassar telah berhasil mengelola dana zakat dengan baik dan efektif. Hal ini menunjukkan

kemajuan dalam menerapkan standar akuntansi keuangan dan meningkatkan efisiensi dalam pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat. Selain penelitian terdahulu oleh Romantin, dkk (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan BAZNAS dinilai baik berdasarkan rasio Ritchie & Kolodinsky (2003), hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Makassar memiliki rasio aktivitas yang efektif dan rasio solvabilitas yang baik, yang menunjukkan kemampuan BAZNAS untuk menyalurkan dana zakat secara efisien kepada mustahik. Namun, penelitian saat ini juga mencatat bahwa likuiditas BAZNAS Kota Makassar masih perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, hasil penelitian menyatakan bahwa secara keseluruhan, BAZNAS Kota Makassar berhasil mengelola dana zakat dengan baik dan efektif. Evaluasi terhadap aspek-aspek kinerja keuangan ini dianggap penting untuk terus memperbaiki pengelolaan zakat di masa mendatang. Kesimpulannya, dari penelitian ini dapat disarikan bahwa terjadi kemajuan dalam mengelola dana zakat oleh BAZNAS Kota Makassar melalui penerapan standar akuntansi keuangan dan pencapaian kinerja keuangan yang positif. Berdasarkan informasi dalam laporan keuangan tersebut, dapat diungkapkan bahwa distribusi dana ZIS dari BAZNAS Kota Makassar telah berhasil dan memberikan dampak yang efisien kepada asnaf di wilayah tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kota Makassar telah mengadopsi sebagian besar peraturan yang tercantum dalam PSAK 109 dalam mengelola ZIS, CSR, serta DSKL, walaupun implementasi lengkap dari sistem akuntansi yang dianjurkan oleh PSAK 109 belum sepenuhnya diimplementasikan. Selain itu, performa keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS Kota Makassar pada periode 2020-2022 menunjukkan pencapaian yang positif dan efisien, meskipun terdapat variasi dalam hasil analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas..

#### **B. Saran**

Berdasarkan laporan hasil studi yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa rekomendasi yang bisa diberikan kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Makassar. Rekomendasi pertama adalah agar BAZNAS menerapkan sistem akuntansi sesuai dengan PSAK 109 untuk mengelola dana zakat, infak, dan sedekah. Dengan langkah ini, aliran dana akan lebih terbuka dan menciptakan keyakinan bagi para muzakki yang menyumbangkan harta mereka.

Selanjutnya, saran lainnya adalah bagi peneliti selanjutnya untuk meluaskan cakupan penelitian dengan memperluas rasio keuangan serta jangka waktu penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh hasil yang

lebih tepat guna dalam mengevaluasi kinerja keuangan yang terkait dengan pengelolaan dana zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Makassar. Di samping itu, diharapkan agar penelitian berikutnya juga mengulas dampak sosial dan ekonomi dari pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah oleh BAZNAS di Kota Makassar. Informasi tersebut diharapkan bisa diperoleh tidak hanya melalui laporan keuangan, melainkan juga melalui wawancara dengan penerima manfaat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Aziz, A.-R., Asemah, E. S., & Mohammed, A. 2020. *The relevance of management accounting practices in public sector decision-making*. Journal of Accounting and Taxation.
- Alam, Andi, M.N., 2021. *Kinerja UPT (Unit Pelaksana Teknis) Pengelolaan Sampah di Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar (Studi Kasus Pengelolaan Sampah TPA Tamangapa)*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Ali, I., Imran, M. K., & Ali, H. 2020. *Measuring performance of public sector organizations: A literature review*. Public Organization Review.
- Alim, M. N. (2016). *Perumusan Rasio Keuangan Entitas Amil Zakat dan Aplikasinya pada Analisis Laporan Keuangan BAZNAS*. Trisakti University.
- Al-Tamimi, H. A. H., & Hussainey, K. 2021. *The role of financial performance measurement in the public sector*. Journal of Accounting, Auditing & Finance.
- Amal, Muhammad Ichlasul., Wibowo, Puji. 2022. *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19*. Jurnal Pajak dan Keuangan Negara Vol.4, No.1
- Amanah, I. 2017. Utilization of zakat funds for poverty alleviation in Indonesia. Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics, 9(2), 319-336.
- Anatan, L. A., Wulandari, R. D., & Safitri, E. 2021. *Analisis penerapan akuntansi manajemen pada instansi pemerintah: studi kasus di Kecamatan Gedangan, Sidoarjo*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.
- Arum, L. 2020. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan daerah (studi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur)*. Jurnal Akuntansi.
- Badan Amil Zakat Nasional. (n.d.). Retrieved from <https://BAZNAS.go.id/>.
- Barlianto, Adhiana Denandra., Riesfandiari, Indri. 2021. *Evaluasi Manfaat Kawasan Berikat Mandiri Dalam Meningkatkan Kinerja Logistik Dan Kinerja Operasional Pengusaha Kawasan Berikat (PKB) X Di Purwakarta*. Jurnal Pajak dan Keuangan Negara Vol.3, No.1.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. 2020. *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods*. Allyn & Bacon.
- Bresser-Pereira, L. C. 2020. *Public management for social change: A new paradigm of public management*. Routledge.
- Bungin, B. 2016. Zakat management in Indonesia: Towards professionalism. Journal of Islamic Economics, Banking and Finance, 12(3), 411-426.

- Cahyadi, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 Di Kabupaen Gowa. *Jurnal Ekonomi Islam*, 81-94
- El-Qorchi, M. 2005. Islamic finance as a catalyst for regional development: The Indonesian experience with zakat. IMF Working Paper, WP/05/12.
- Fawzy, A., El-Sharkawy, H., & Tantawy, S. 2020. *An overview of operational performance indicators in public sector organizations: A review*. *Journal of Accounting and Management Information Systems*.
- Gomes, D., Yigitbasioglu, O., & Tavares, A. 2019. *Performance measurement practices in the public sector: A systematic review*. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 31(3), 354-377.
- Halkos, G. E., & Bousinakis, D. 2020. *The impact of macroeconomic factors on public sector efficiency: Evidence from Greece*. *Economic Analysis and Policy*.
- Haque, M.S. 2019. *Public Financial Management Reforms in Bangladesh: Challenges and Achievements*. Routledge.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. 2018. *Fundamental of financial management (16th ed.)*. Pearson Education.
- Insani, Nurul. 2021. *Analisis Penerapan Akuntansi Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Iqbal, Z. 2007. *Islamic Institutions and The Financing Of Development*. Islamic Development Bank.
- Masyhur, N. 2020. *Zakat Management and Social Change In Indonesia*. *International Journal of Zakat*, 5(2), 83-94.
- Menon, S., & Kuetting, P. 2020. *Public sector performance: Efficiency, effectiveness and affordability*. The World Bank.
- Mohamad, M., Idris, N. R., & Ismail, N. A. 2021. *The concept of management accounting practices in public sector*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.
- Nugraha, R. 2019. *Factors affecting the collection of zakat funds in Makassar City, Indonesia*. *International Journal of Zakat*, 4(2), 17-32.
- Peraturan Presiden. 2017. *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategis Nasional (Jakstranas) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Jakarta.
- Peraturan Walikota Makassar. 2018. *Peraturan Walikota Makassar Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Makassar.

- Qardhawi, Y. 2004. *Fiqh zakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ramady, M. A. 2019. *Accounting and financial management in the public sector: An overview*. In *Public Sector Management in Saudi Arabia* (pp. 59-77). Palgrave Macmillan, Cham.
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. 2019. *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Teori dan Konsep*. Jakarta Pusat: Puskas BAZNAS.
- Ritz, A., & Haller, M. 2019. *Public sector performance management: A systematic literature review and research agenda*. *International Review of Administrative Sciences*
- Romantin, M., Bahri, E. S., & Lubis, A. T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional) . Perisai, 96-116.
- Sayna, Wa. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Makassar. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- SindoNews. 2019, Oktober 10. *Kementerian LHK Soroti Sistem Pengelolaan TPA Antang*. Diakses pada 14 Maret 2023, dari <https://daerah.sindonews.com/artikel/makassar/32789/kementerian-lhk-soroti-sistem-pengelolaan-tpa-antang>.
- Stiglitz, J.E., Fitoussi, J.P. & Durand, M. 2020. *Beyond GDP: Measuring what counts for economic and social performance*. OECD Publishing.
- Studi Ekonomi Publik dan Kebijakan. 2019. *Evaluasi Kinerja Program Pemerintah dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Sutrisno. 2019. *Peran Akuntansi Manajemen Sektor Publik dalam Pengambilan Keputusan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. 2004. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Yulianto, E., Raharja, S., & Septiyanti, R. 2020. *Management accounting in public sector: A review*. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*.
- Yulistia. 2020. *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Dana Serta Dampak Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi)*. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* Volume 5 Nomor 3.
- Yunarti, S. 2020. *Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Melalui Implementasi Otonomi Daerah*. *Jurnal Analisis Kebijakan*.

Yusniah. 2021. *Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengeolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Di Kota Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Zainulbahar. 2019. *Zakat and poverty alleviation: The case of Indonesia*. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(2), 369-392.



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



**LAMPIRAN 1**

Wawancara Bersama Ibu Dian Pratiwi terkait Akuntansi Zakat BAZNAS Kota Makassar





Pengambilan Data Kinerja Keuangan BAZNAS Kota Makassar 2020-2023



## LAMPIRAN 2



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 605/05/4-2-II/V/44/2023 Makassar, 14 Juni 2023

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar**

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Sardedi Anugrah

Stambuk : 105731113819

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : Analisis Kinerja Operasional dan Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut malakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuanya diucapkan terimakasih.



**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
 NIDN 6511507

*Tembusan:*

1. *Rektor Unismuh Makassar*
2. *Arsip*



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

Nomor : **19655/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.  
 Lampiran : - Kepala Badan Amil Zakat Nasional  
 Kota Makassar  
 Perihal : **Izin penelitian**

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1745/05/C.4-VIII/VI/1444/2023 tanggal 14 Juni 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SARDEDI ANUGRAH**  
 Nomor Pokok : 105731113819  
 Program Studi : Akuntansi  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
 PTSP  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS KINERJA OPERASIONAL DAN KINERJA KEUANGAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **20 Juni s/d 19 Agustus 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada Tanggal 20 Juni 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**Drs. MUH SALEH, M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA  
 Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth  
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
 2. *Pertinggal.*

Nomor: 19655/S.01/PTSP/2023

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :**  
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20230620093608



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada *QR Code*





**BAZNAS**  
Badan Amil Zakat Nasional  
**KOTA MAKASSAR**

Nomor : 108/BAZNAS-MKS/VI/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Makassar, 07 Zulhijah 1444 H  
26 Juni 2023 M

**Kepada Yth.**  
**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**  
**Di Makassar**

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*  
Teriring salam semoga kita senantiasa mendapat bimbingan dan lindungan Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, aamiin.

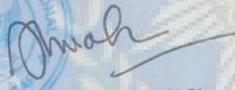
Mementi maksud surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Nomor 19655/S.01/PTSP/2023 tanggal 20 Juni 2023 perihal Izin Penelitian Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar atas nama Sardedi Anugrah (105731113819) Program Studi Akuntansi pada Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar dengan judul "**Analisis Kinerja Operasional dan Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar**".

Sehubungan dengan hal tersebut disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa pada prinsipnya pihak kami dapat menyetujui penelitian dimaksud.

Demikian disampaikan untuk seperlunya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

**Pih. KETUA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL**  
**KOTA MAKASSAR**

  
**AHMAD TASLIM, S.Ag, M.Si**

**Tembusan :**

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Makassar;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Pertinggal.

### LAMPIRAN 3

#### TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Dian Pratiwi

Jabatan : Staff Perencanaan dan Keuangan BAZNAS Kota Makassar

1. Apa saja program unggulan yang telah dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar dalam 3 tahun terakhir?

Jawaban: Kita ada yang namanya program sejuta sedekah Jumat tolak bala, jadi tiap Jumat kita itu menghimpun dana infaq dari rumah tangga muslim. Kita share di grup jadi itu semacam kayak berita siaran ke semua baik melalui WA sosmed sosmed BAZNAS jadi itu kita program sejuta Namanya. Dari dana itu kita tiap pekan tiap hari Jumat itu kita menyalurkan makanan secara gratis kepada yang membutuhkan. Selain itu ada juga program sunnat massal. Ada juga pemberian dana untuk UMKM dan juga perbaikan rumah. Intinya Program-program kami semuanya unggulan karena sesuai dengan tugas dan fungsi BAZNAS itu sendiri yakni mengumpulkan dana akat kepada muzakki muslim kemudian menyalurkan kepada mustahik yang memprogram dana zakat.

2. Bagaimana kinerja pengelolaan zakat di Kota Makassar?

Jawaban: Alhamdulillah, terkait pengelolaan zakat, kita mampu menghimpun dana zakat dan infak mulai dari ASN. Jadi, sudah rutin setiap gajian, seluruh ASN di bawah naungan pemkot membayar zakat sejak tahun 2018. Selain itu, terdapat juga zakat perorangan, zakat badan, zakat ZCD, zakat pertanian, dan zakat fitrah. Semua jenis dana tersebut dikelola dan dicatat dengan menggunakan sistem PSAK 109 dan versi BAZNAS. Saat ini, sistem akuntansi versi BAZNAS digunakan untuk mencatat setiap penerimaan dalam buku, sementara versi PSAK memberikan informasi yang akurat kepada muzakki.

3. Bagaimana status dan progres implementasi program BAZNAS di Kota Makassar?

Jawaban: Dalam pengimplementasiannya, kita memiliki standar acuan dasar yang harus diikuti dalam pengelolaan zakat setiap tahun. Dana zakat, ifaq, dan sedekah yang terkumpulkan dalam satu tahun harus habis disalurkan dengan mempertimbangkan skala prioritas. Pedoman pengelolaan zakat di

BAZNAS mengacu pada Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2011.

4. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar dalam penyaluran zakat di Kota Makassar?

Jawaban: Berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, upaya kita dalam penyaluran pengelolaan zakat tidaklah sembarangan. Landasan ini menjelaskan bahwa zakat yang kita bagikan harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan, termasuk pembagian zakat kepada delapan asnaf. Selain itu, kita selalu berupaya untuk mematuhi prinsip akuntansi syariah. Dalam hal ini, terdapat pemisahan antara zakat, infak, serta perlakuan yang berbeda antara zakat dan sedekah.

5. Bagaimana kinerja Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar dalam penyaluran zakat di Kota Makassar dalam hal perlakuan sistem akuntansi pengelolaannya?

Jawaban: Meskipun masih ada beberapa kendala, bagi saya pribadi sudah cukup baik. Adanya penolakan dari ASN terkait sistem pengumpulan dana menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi. Selain itu, bidang SDM juga menjadi kendala khusus yang perlu diperhatikan. Sistem pelatihan yang belum ada dan belum sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi PSAK 109 juga menjadi faktor yang perlu diperbaiki, karena masih menggunakan versi BAZNAS yang lama.

## Lampiran 4

### CODING WAWANCARA

#### 1. CODING Key Informan:

DP : Dian Pratiwi (Staff Perencanaan dan Keuangan BAZNAS Kota Makassar)

#### Wawancara Key Information:

Nama : Dian Pratiwi

Kode : DP

Jabatan : Staff Perencanaan dan Keuangan BAZNAS Kota Makassar

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
DP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kita ada yang Namanya program sejuta sedekah Jumat tolak bala, jadi tiap Jumat kita itu menghimpun dana infaq dari rumah tangga muslim. Kita share di grup jadi itu semacam kayak berita siaran ke semua baik melalui WA sosmed sosmed BAZNAS jadi itu kita program sejuta Namanya. Dari dana itu kita tiap pekan tiap hari Jumat itu kita menyalurkan makanan secara gratis kepada yang membutuhkan. Selain itu ada juga program sunnat massal. Ada juga pemberian dana untuk UMKM dan juga perbaikan rumah. Intinya Program-program kami semuanya unggulan karena sesuai dengan tugas dan fungsi BAZNAS itu sendiri yakni mengumpulkan dana akat kepada muzakki muslim kemudian menyalurkan kepada mustahik yang memprogram dana zakat.</li> </ul>	14	Penulisan:  DP/14  Cara baca:  Program-program BAZNAS Kota Makassar adalah program unggulan karena sesuai dengan tugas dan fungsi BAZNAS. BAZNAS Kota Makassar mengumpulkan dana zakat dari muzakki muslim dan menyalurkannya kepada mustahik yang membutuhkan.
DP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Alhamdulillah, terkait pengelolaan zakat, kita mampu menghimpun dana zakat dan infak mulai dari ASN. Jadi, sudah rutin setiap gajian, seluruh ASN di bawah naungan pemkot membayar zakat sejak tahun 2018. Selain itu, terdapat juga</li> </ul>	23	Penulisan:  DP/23  Cara baca:  Semua jenis dana dikelola dan dicatat

	<p>zakat perorangan, zakat badan, zakat ZCD, zakat pertanian, dan zakat fitrah. Semua jenis dana tersebut dikelola dan dicatat dengan menggunakan sistem PSAK 109 dan versi BAZNAS. Saat ini, sistem akuntansi versi BAZNAS digunakan untuk mencatat setiap penerimaan dalam buku, sementara versi PSAK memberikan informasi yang akurat kepada muzakki.</p>		<p>menggunakan sistem akuntansi PSAK 109 dan versi BAZNAS. Sistem akuntansi versi BAZNAS digunakan untuk mencatat setiap penerimaan dalam buku, sementara versi PSAK memberikan informasi yang akurat kepada muzakki.</p>
DP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam pengimplementasiannya, kita memiliki standar acuan dasar yang harus diikuti dalam pengelolaan zakat setiap tahun. Dana zakat, infaq, dan sedekah yang terkumpulkan dalam satu tahun harus habis disalurkan dengan mempertimbangkan skala prioritas. Pedoman pengelolaan zakat di BAZNAS mengacu pada Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2011.</li> </ul>	33	<p>Penulisan: DP/33</p> <p>Cara baca: BAZNAS mengikuti pedoman pengelolaan zakat berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2011.</p>
DP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, upaya kita dalam penyaluran pengelolaan zakat tidaklah sembarangan. Landasan ini menjelaskan bahwa zakat yang kita bagikan harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan, termasuk pembagian zakat kepada delapan asnaf. Selain itu, kita selalu berupaya untuk</li> </ul>	38	<p>Penulisan: DP/38</p> <p>Cara baca: Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, penyaluran pengelolaan zakat</p>

	<p>mematuhi prinsip akuntansi syariah. Dalam hal ini, terdapat pemisahan antara zakat, infak, serta perlakuan yang berbeda antara zakat dan sedekah.</p>		<p>harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Salah satunya adalah pembagian zakat kepada delapan asnaf.</p>
DP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meskipun masih ada beberapa kendala, bagi saya pribadi sudah cukup baik. Adanya penolakan dari ASN terkait sistem pengumpulan dana menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi. Selain itu, bidang SDM juga menjadi kendala khusus yang perlu diperhatikan. Sistem pelatihan yang belum ada dan belum sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi PSAK 109 juga menjadi faktor yang perlu diperbaiki, karena masih menggunakan versi BAZNAS yang lama.</li> </ul>	51	<p>Penulisan:</p> <p>DP/51</p> <p>Cara baca:</p> <p>Dalam upaya perbaikan, sistem pelatihan perlu ditingkatkan agar dapat menerapkan sistem akuntansi PSAK 109 dengan lebih baik. Saat ini, sistem akuntansi masih mencampur dengan versi BAZNAS.</p>

## Lampiran 5



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**PUSAT VALIDASI DATA**

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI**  
**ABSTRAK**

<b>NAMA MAHASISWA</b>		Sardedi Anugrah		
<b>NIM</b>		105731113819		
<b>PROGRAM STUDI</b>		Akuntansi		
<b>JUDUL SKRIPSI</b>		Analisis Sistem Akuntansi dan Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar		
<b>NAMA PEMBIMBING 1</b>		Dr. Ismail Badollahi, S.E, M.Si, Ak, CA		
<b>NAMA PEMBIMBING 2</b>		Abd Salam, S.E, M.Si, Ak, CA		
<b>NAMA VALIDATOR</b>		M. Hidayat, S.E, MM		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	30 Juli 2023	1. Sudah baik	

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**PUSAT VALIDASI DATA**

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8| e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI**  
**PENELITIAN KUALITATIF**

<b>NAMA MAHASISWA</b>		<b>SARDEDI ANUGRAH</b>		
<b>NIM</b>		<b>105731113819</b>		
<b>PROGRAM STUDI</b>		<b>Akuntansi</b>		
<b>JUDUL SKRIPSI</b>		<b>ANALISIS SISTEM AKUNTANSI DAN KINERJA KEUANGAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA MAKASSAR</b>		
<b>NAMA PEMBIMBING 1</b>		<b>Dr. Ismail Badollahi. SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP</b>		
<b>NAMA PEMBIMBING 2</b>		<b>Abd Salam. SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP</b>		
<b>NAMA VALIDATOR</b>		<b>Aulia, S.IP., M.Si.M.</b>		
<b>No</b>	<b>Dokumen</b>	<b>Tanggal Revisi</b>	<b>Uraian Perbaikan/saran</b>	<b>Paraf*</b>
1	Pedoman wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya	31/7/2023	Sebaiknya dalam melakukan wawancara, peneliti dapat lebih menggali informasi dari informan agar pembahasan penelitian jauh lebih menarik dan mendapatkan informasi yang maksimal	
2	Hasil verbatim dan coding wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya	31/7/2023	Konsultasikan dengan pembimbing	
3	Hasil Uji Keabsahan Data	31/7/2023	Sebaiknya dilampirkan hasil uji keabsahan data	
4	Hasil deskripsi penelitian	31/7/2023	Konsultasikan dengan pembimbing	
5	Dokumentasi penelitian (rekaman wawancara/foto/dokumentasi lainnya)	31/7/2023	Konsultasikan dengan pembimbing	
6	Hasil analisis	31/7/2023	Konsultasikan dengan pembimbing	

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

## Lampiran 6



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

*Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588*

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sardedi Anugrah  
Nim : 105731113819  
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Agustus 2023  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursyah R. Fuhur M. P.  
NPM 964 501

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

Bab I Sardedi Anugrah - 105731113819

ORIGINALITY REPORT

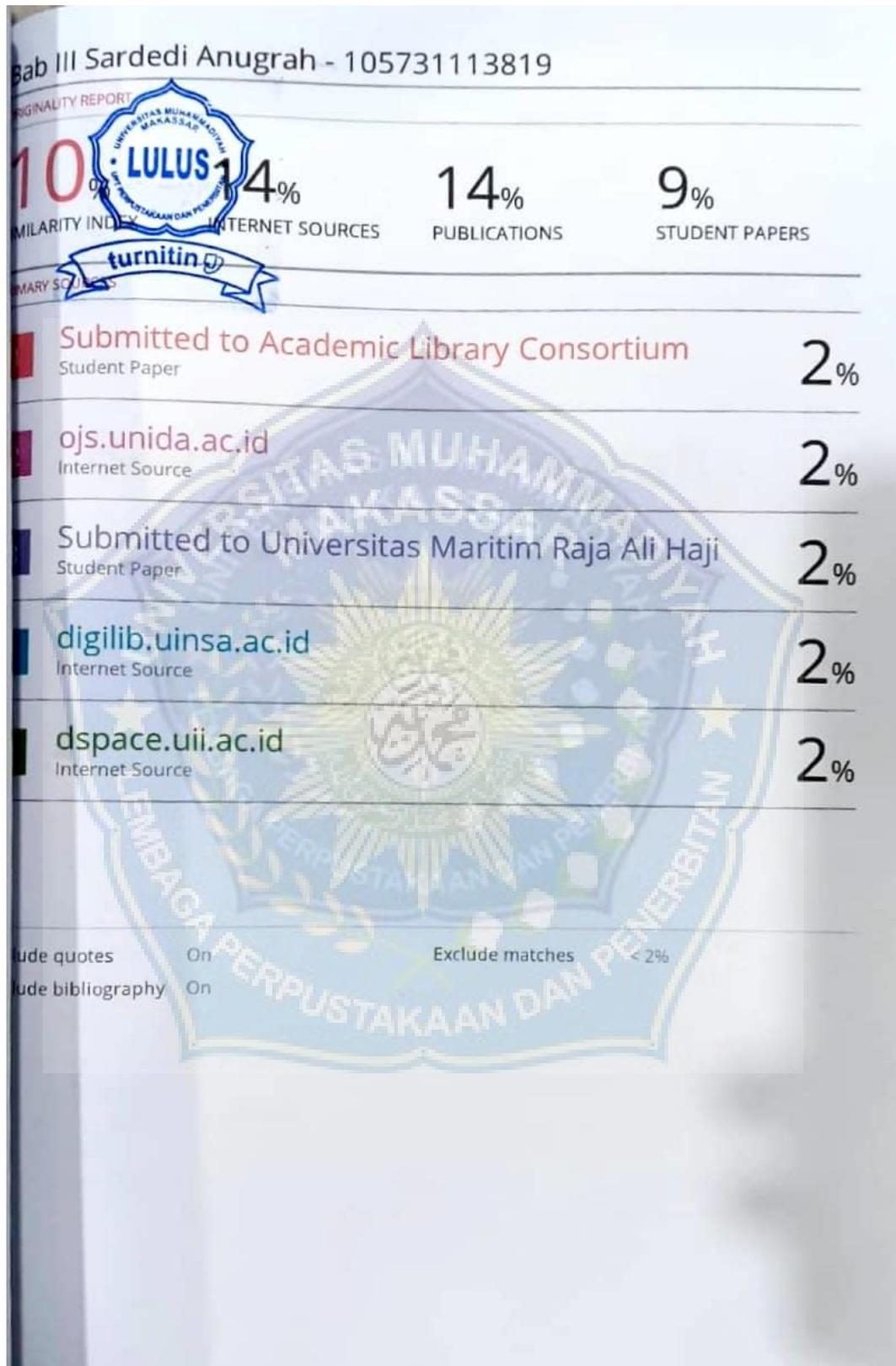
	11%	13%	11%
MILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

SOALURNITIN

etheses.uin-malang.ac.id	Internet Source	4%
a-research.upi.edu	Internet Source	2%
digilib.uin-suka.ac.id	Internet Source	2%
eprints.ums.ac.id	Internet Source	2%

Include quotes  On  Exclude matches  < 2%  
 Include bibliography  On





Bab IV Sardedi Anugrah - 105731113819

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX

10% PRIMARY SOURCES

3% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

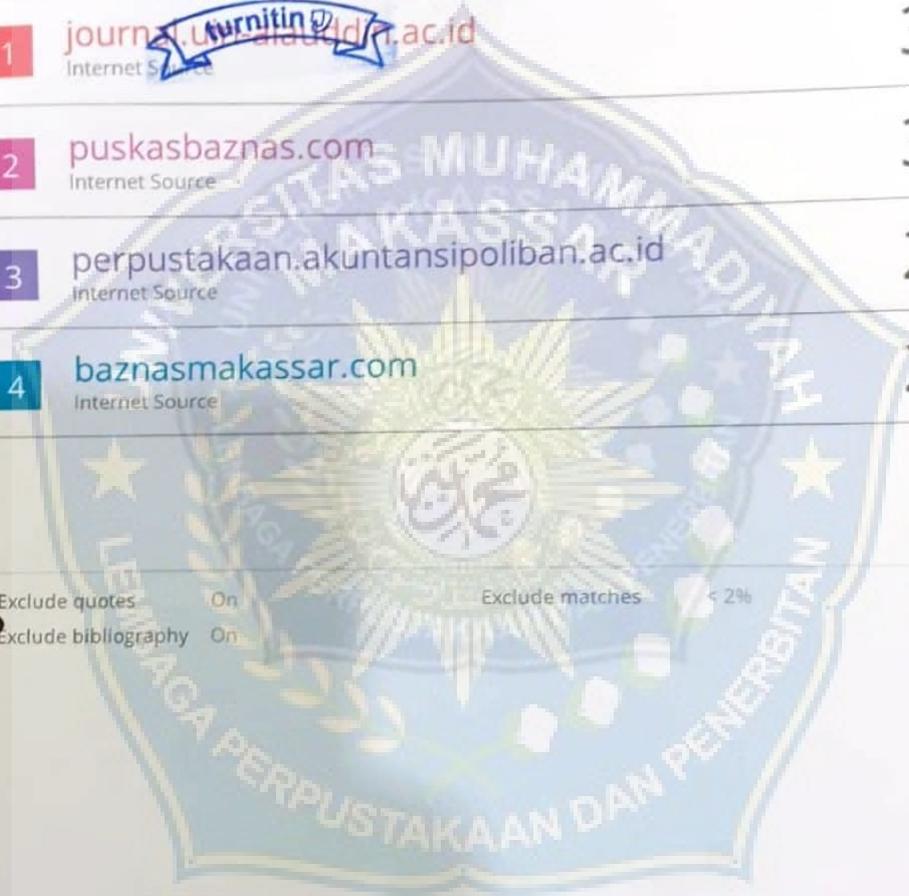
**LULUS**

Rank	Source	Percentage
1	journal.uin-suka.ac.id Internet Source	3%
2	puskasbaznas.com Internet Source	3%
3	perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id Internet Source	2%
4	baznasmakassar.com Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



3ab V Sardedi Anugrah - 105731113819

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

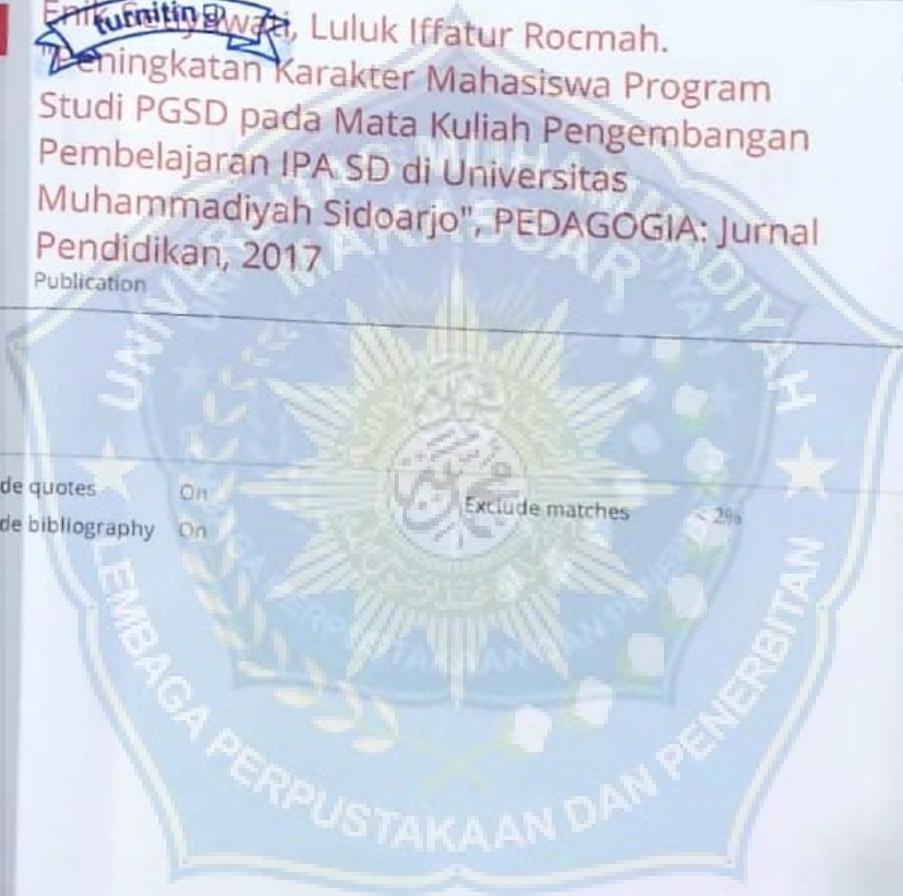
Enik Enik Yuwati, Luluk Iffatur Rocmah.  
"Peningkatan Karakter Mahasiswa Program Studi PGSD pada Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran IPA SD di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo", PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2017

5%

Publication

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches ~ 2%



## BIOGRAFI PENULIS



**Sardedi Anugrah**, panggilan Dedi/SDA lahir di Desa Lolisang, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba pada tanggal 31 Maret 1997 dari pasangan suami istri Bapak Asri Ibu Syamsinar. Peneliti ini adalah anak pertama dari dua bersaudara. Peneliti ini sekarang bertempat tinggal di Jl. Ballaparang 1 No.23 A Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 214 Lolisang lulus tahun 2012, SMPN 23 Bulukumba lulus pada tahun 2015, SMAN 05 Bulukumba 2015 – 2016, SMAN 18 Bulukumba lulus tahun 2018, dan mulai tahun 2019 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.